HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA N 1 MIJEN-DEMAK TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Yashinta Rizky Ananda
1301411110

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama	**: Yashinta Rizky Ananda**
NIM	**: 1301411110**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakulas	**: Ilmu Pendidikan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2015/2016" bebas plagiat dan apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, Februari 2016

METERAI TEMPEL
CCE1CADF580817984
6000

Yashinta Rizky Ananda
NIM 1301411110

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2015/2016" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 11 Februari 2016

Panitia Ujian,

Ketua,

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP 19680704 20050110 01

Sekretaris,

Drs. Suharso, M.Pd., Kons.
NIP 19620220 19871010 01

Penguji Utama,

Dr. Supriyo, M.Pd.
NIP 19510911 19790310 02

Penguji II,

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.
NIP 19600205 19980210 01

Penguji III/ Pembimbing,

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.,Kons.
NIP 19521120 19770310 02

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dalam mengambil keputusan pilihlah pilihan yang engkau mampu melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap pilihanmu” (Yashinta R.A)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda dan Ayahanda yang telah menyebut namaku dalam setiap do’a-do’anya. Terimakasih telah mengajarkanku menjadi pribadi yang tegar
2. Almamaterku UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil ’alamin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang ikut serta membantu baik dukungan secara materil maupun moril. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen Penguji II yang berkenan menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini
3. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons. Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini
4. Dr. Supriyo, M.Pd. Dosen Penguji I yang berkenan menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini
5. Drs. Suharso, M.Pd., Kons. Sekretaris ujian skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peneliti
7. Suntono, S.Pd., M.Pd. Kepala SMA N 1 Mijen Demak yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan dukungan serta motivasinya
8. Dra. Sri Wahyu Widayati, Kons. beserta semua Guru BK SMA N 1 Mijen Demak yang telah membantu proses penelitian ini
9. Mbak Hani, Mbak Lina, Mbak Aulia, Mbak Didi, Mbak Siti, Heni, Dianah sahabat-sahabat yang selalu mendo’akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini

10. Tim hore, Mbak Lia, Mas Bagus, Mbak Nur, Mbak Hani, Mbak Lina, Febri, Imah, Nisa, Halida, Wicka, Mala, Khusnul, Rifai, Faizin, Kholiq. Keluarga yang selalu memberikan warna dalam lembar hidupku
11. Keluarga besar GS2 FIP UNNES yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini
12. Keluarga besar UKM Penelitian UNNES yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini
13. Keluarga besar Kos Ibnu Sina yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, Semoga tugas akhir berupa skripsi ini dapat dijadikan pelajaran bersama dan bermanfaat bagi pembaca.

Sekian, terima kasih.

Peneliti,

ABSTRAK

Ananda, Yashinta Rizky. 2016. *Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons.

Kata Kunci : Kematangan Emosi, Pengambilan Keputusan Karir

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan emosinya. Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses berpikir untuk memilih strategi atas berbagai pilihan karir yang ada. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) gambaran kematangan emosi siswa (2) gambaran pengambilan keputusan karir siswa (3) hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Responden diminta untuk mengisi skala kematangan emosi skala pengambilan keputusan karir. Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 114 siswa dengan populasi sebesar 170 siswa.

Hasil penelitian ini yaitu (1) sejumlah 13 siswa memiliki tingkat kematangan emosi sangat tinggi, 99 siswa memiliki tingkat kematangan emosi tinggi dan 2 siswa memiliki tingkat kematangan emosi sedang, sehingga dinyatakan bahwa siswa memiliki tingkat kematangan emosi tinggi (2) sejumlah 10 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sangat tinggi, 98 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir tinggi dan 6 siswa mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir sedang, sehingga dinyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir tinggi (3) terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif dan tingkat hubungan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan nilai sig = 0,000 = 0% kurang dari α = 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,348. Dari hasil sig < α, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) kematangan emosi siswa tinggi (2) pengambilan keputusan siswa tinggi dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat hubungan rendah. Saran bagi konselor sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling. Bagi kepala sekolah diharapkan memfasilitasi program pemberian layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GRAFIK xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB 1 Pendahuluan
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Skripsi 11

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 13
2.2 Kematangan Emosi 14
2.2.1 Definisi Emosi 14
2.2.2 Jenis-Jenis Emosi 15
2.2.3 Ciri-Ciri Emosi Remaja 18
2.2.4 Kematangan Emosi 19
2.2.5 Aspek-Aspek Kematangan Emosi 21
2.3 Pengambilan Keputusan Karir 24
2.3.1 Pengambilan Keputusan 24
2.3.2 Teori Pengambilan Keputusan 25
2.3.3 Unsur-Unsur dalam Pengambilan Keputusan 27
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan 28
2.3.5 Langkah-Langkah dalam Pengambilan Keputusan Karir 29
2.3.6 Karir 32
2.3.7 Proses Persiapan Karir 33
2.3.8 Pengambilan Keputusan Karir 34
2.3.9 Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir..... 38
2.4 Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir..... 41
2.5 Kerangka Berpikir 41
2.6 Hipotesis 44

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 44
3.2 Variabel Penelitian 45
3.2.1 Identifikasi Variabel 45
3.2.2 Hubungan Antar Variabel 46
3.2.3 Definisi Operasional Variabel 47
3.3 Populasi dan Sampel 49
3.3.1 Populasi Penelitian 49
3.3.2 Sampel Penelitian 49
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data 51
3.4.1 Metode Pengumpul Data 51
3.4.2 Alat Pengumpul Data 52
3.4.3 Penyusunan Instrumen 53
3.5 Uji Instrumen Penelitian 56
3.5.1 Uji Validitas Instrumen 56
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen 57
3.6 Teknik Analisis Data 58
3.6.1 Deskriptif Persentase 58
3.6.2 Teknik Analisis Korelasi *Product Moment* 59
3.7 Kerangka Penelitian 61

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 63
4.1.1 Gambaran Kematangan Emosi Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-DemakTahun Ajaran 2015/2016 64
4.1.2 Gambaran Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016 65
4.1.3 Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengmabilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016 66
4.2 Pembahasan 67
4.3 Keterbatasan Penelitian 70

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan 72
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Penskoran Kategori Skala Likert 53
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kematangan Emosi..... 54
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Pengambilan Keputusan Karir..... 55
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kematangan Emosi dan pengambilan Keputusan Karir 59
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi terhadap Taraf Korelasi 60
Tabel 4.1 Gambaran kematangan Emosi 64
Tabel 4.2 Gambaran Pengambilan Keputusan Karir 65
Tabel 4.3 Hasil Korelasi *Product Moment* 66
Tabel 4.4 Pedoman Interpretasi terhadap taraf Korelasi 67

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Gambaran Kematangan Emosi 64
Grafik 4.2 Gambaran Pengambilan Keputusan Karir 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berpikir 42
Gambar 3.1 Pola Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir 46
Gambar 3.2 Tahapan Penyusunan Skala Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan karir 54
Gambar 3.3 Kerangka Penelitian Kuantitatif Korelasional 52

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Siswa Asuh Kelas XII 77
Lampiran 2 Daftar Anggota Sampel Penelitian 82
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Skala Kematangan Emosi 87
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Skala Pengambilan Keputusan Karir 89
Lampiran 5 Instrumen Skala Kematangan Emosi Sebelum *Try Out* 91
Lampiran 6 Instrumen Skala Kematangan Emosi Setelah *Try Out* 96
Lampiran 7 Instrumen Skala Pengambilan Keputusan Karir Sebelum *Try Out* 100
Lampiran 8 Instrumen Skala Pengambilan Keputusan Karir Setelah *Try Out* ..104
Lampiran 9 Penghitungan Validitas Skala Kematangan Emosi 108
Lampiran 10 Penghitungan Reliabilitas Skala Kematangan Emosi 110
Lampiran 11 Penghitungan Validitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 112
Lampiran 12 Penghitungan Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 114
Lampiran 13 Penghitungan Distribusi Normal 116
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian 120
Lampiran 15 Surat Ijin penelitian 122
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 123

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkah yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak", Piaget (dalam Hurlock 1996:206). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa saat individu memasuki masa remaja ia sudah mulai meninggalkan masa kanak-kanak, ia sudah memasuki masa peralihan untuk menjadi dewasa. Masa remaja biasanya dikenal dengan masa pencaian jati diri. Pada masa-masa ini biasanya remaja memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba. Menurut Hurlock "Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun; usia yang mana rata-rata remaja memasuki sekolah menengah atas" (Hurlock 1996:206). Sedangkan Desmita berpendapat bahwa "Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga yaitu, masa remaja awal antara usia 12-15 tahun, masa remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun" (Desmita 2009:190). Dari kedua pendapat tersebut nampak jelas bahwa siswa kelas XII sedang berada pada masa remaja.

Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang penuh gejolak. Remaja sudah tidak ingin dianggap sebagai anak-anak lagi namun ia belum sepenuhnya siap menjadi dewasa. "Periode "badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar",

(Hurlock 1996:212). Remaja akan cenderung mudah terpancing amarah, tidak dapat mengontrol emosinya dan cenderung meledak-ledak. Namun seiring dengan pertambahan usianya remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan emosinya. Remaja mualai merubah yang awalnya mudah marah saat mendapatkan rangsangan menjadi menggerutu atau tidak mau berbicara dengan orang lain. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja menurut Hurlock adalah "mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya" (Hurlock 1996:212). Dari pendapat tersebut nampak bahwa apabila remaja ingin memenuhi tugas perkembangannya ia harus memiliki kemandirian emosional artinya ia mampu mengendalikan emosinya tanpa bergantung kepada orang tua. Remaja harus mampu menjukkan emosi-emosi secara wajar tanpa meledak-ledak.

"Bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, berpikir secara objektif", (Walgito 2004:44). Hal ini menunjukkan apabila seseorang telah mencapai kematangan emosi maka ia mampu berpikir secara jernih, tidak mudah terpancing amarahnya, individu dapat bertindak dengan tepat dan wajar sesuai situasi dan kondisi yang ada karena ia mampu berpikir secara matang dan objektif. Dengan demikian individu dapat mengontrol emosinya dan menyalurkan emosi-emosinya dengan tepat. Hurlock berpendapat bahwa "Bila remaja ingin mencapai kematangan emosi, ia juga harus belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosinya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan latihan fisik, bermain, bekerja, tertawa dan menangis" (Hurlock

1996:213). Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito yang menyatakan bahwa "Kematangan emosi berkaitan dengan umur seseorang, diharapkan emosinya akan lebih matang, dan individu dapat mengendalikan emosinya. Namun ini tidak bila seseorang bertambah usianya akan dapat mengendalikan emosinya secara otomatis" (Walgito 2004:44). Maka untuk mencapai kematangan emosi inidividu harus mengupakayakannya karena kematangan emosi tidak diperoleh secara otomatis sekalipun usia individu tersebut semakin bertambah. Perlu adanya latihan untuk mengandalikan emosi serta menyalurkan emosi secara tepat dan terarah.

Seseorang yang memiliki kematangan emosi tidak mudah terganggu oleh rangsangan-rangsangan dari luar yang memancing emosinya. Individu mulai mampu mengendalikan emosinya sehingga emosinya cenderung stabil tidak lagi meledak-ledak atau memendamnya. Ia mampu menyalurkan emosinya secara tepat. Kematangan emosi seseroang akan memberikan dampak rasa tanggung jawab. Saat menerima kritik dari orang lain, ia akan menerimanya dengan baik tanpa rasa dendam.

Sepanjang rentang kehidupan manusia akan dihadapkan pada berbagai pilihan-pilihan. Mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hingga hal-hal kompleks. Seperti pilihan baju apa yang akan dipakai, tas model apa yang akan dibeli, jurusan apa yang akan dipilih; apakah IPA atau IPS, sampai menentukan cita-cita dan masa depan. Untuk menghadapi banyaknya pilihan-pilihan tersebut, individu harus mampu mengambil keputusan terhadap berbagai pilihan yang ada. Dermawan berpendapat bahwa "Pengambilan keputusan

merupakan bakat bawaan manusia yang dalam pengembangannya, bakat tersebut harus terus diasah melalui pendalaman atas ilmu dan seninya" (Dermawan 2004:4). Black menambahkan "Dalam membuat keputusan melalui proses belajar yaitu melalui belajar mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dari keputusannya" (Black dalam Latipun 2008:47). Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa kemampuan individu untuk mengambil keputusan merupakan bakat bawaan sejak lahir. Namun bakat tersebut harus terus dilatih agar individu mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya. Dan yang tidak kalah penting adalah individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi terhadap keputusan yang telah dipilih.

Siswa kelas XII yang tergolong sebagai remaja juga hendaknya dapat mengambil keputusan terhadap pilihan-pilihan yang ada. Misalnya untuk mengambil keputusan setelah lulus akan melanjutkan studi di; universitas, sekolah tinggi atau kursus keterampilan, bekerja, atau menikah. Seperti yang dijelaskan Dimick dan Huff, Corey bahwa "Individu harus membuat keputusan yang lebih baik untuk dirinya dan masa depannya, kalau dapat diajarkan untuk dapat mengubah lingkungannya" (Dimick dan Huff, 1970; Corey, 1988 dalam Latipun 2008:47). Cronbach (dalam Munandir 1996:88) menjelaskan:

> dalam masa remaja akhir (17-20 tahun) anak diharapkan mempu membuat keputusan serius tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa, membina hubungan rapat dengan teman lawan jenis, membuat persiapan untuk kehidupan orang dewasa, sudah bisa memilih tujuan vokasional tertentu dan mengembangkan keterampilan vokasinal yang diperlukan, bekerja sambilan, tamat SMA lalu bekerja atau melanjutkan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut tampak bahwa remaja dihadapkan dengan berbagai pilihan dan ia harus mampu membuat keputusan termasuk terhadap karirnya. Pengambilan keputusan akan berdampak pada kehidupan individu. Apabila ia salah dalam mengambil keputusan maka ia akan menerima dampaknya sepanjang kehidupannya, bukan hanya bagi dirinya sendiri juga bagi lingkungannya. Begitu sebaliknya apabila individu mampu mengambil keputusan dengan tepat maka ia tidak akan menyesal dan lingkungan juga akan menerima dampak positifnya.

"Tujuan umum pendidikan di SMA salah satunya ialah memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di universitas dan institut. Sesuai Surat Keputusan Menteri Indonesia No. 0209/U/1984 tentang perbaikan kurikulum sekolah menengah umum tingkat atas" (Walgito 2010:199). Berdasarkan tujuan tersebut tampak jelas bahwa pendidikan di tingkat SMA bertujuan untuk memberikan bekal dan menyiapkan siswa-siswanya untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, termasuk juga menyiapkan siswa yang hendak bekerja setelah lulus dari SMA. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan. Munandir menjelaskan "layanan bimbingan diberikan untuk membantu siswa yang mengalami masalah, khususnya berkenaan dengan penyusunan rencana untuk masa depan" (Munandir 1996:76-77). Lebih lanjut dijelaskan bahwa "bimbingan yang dimaksud adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja".

Karir yang dimaksud tidak terbatas pada pekerjaan saja. Winkel dan Hastuti berpendapat “Kata *vocation* dan *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang memandang pekerjaan sebagai penggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan serta mewarnai seluruh gaya hidup (*life style)*, tanpa mengesampingkan kedua aspek yang telah disebutkan” (Winkel dan Hastuti 2007:623). Studi lanjut juga merupakan karir, siswa kelas XII akan dihadapkan pada pilihan untuk menentukan jurusan apa yang akan ia pilih. Apabila siswa memutuskan untuk bekerja atau mengikuti pelatihan maka konselor turut berperan memberikan arahan kepada siswa. Karena hal tersebut tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling lebih lenjut termasuk dalam salah satu bidang bimbingan yaitu bidang karir. Banyak siswa yang salah menentukan jurusan ketikan melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau salah memilih pekerjaan yang akhirnya membuat individu tersebut tidak bahagia, melakukannya dengan setengah hati, atau bahkan menyesal. Kemungkinan tersebut dapat diminimalisir apabila bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagaimana mestinya.

Remaja yang belum mencapai status kematangan emosi akan cenderung melakukan hal-hal negatif tanpa berpikir panjang. Seperti dilansir dari (tribunnews/20/05/2015) dua orang remaja yang baru lulus SMK di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mencuri dan merampas sepeda motor milik wanita yang melintas di Kebuntaman, Tembalang. Keduanya sempat memukul dan menganiaya korban. Berita kedua dilansir dari (tribratanews/23/09/2015) 5 remaja tertangkap polisi sedang menggelar pesta obat-obatan terlarang di salah satu

kamar kos Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dua diantaranya adalah pengedar sedangkan yang lainnya adalah pemakai. Sebelum tertangkap pelaku berencana untuk mengedarkan pil koplo di daerah Demak.

Berita ketiga dilansir dari (tribunnews/14/01/2015) seorang guru di kecamatan Tunjungharjo menghamili siswanya. Setelah terungkap bahwa kasus persetubuhan itu sudah berlangsung lama, namun baru diketahui oleh keluarga korban. Korban mengaku sudah berulang kali diajak berhubungan intim dan lokasinya selalu berpindah-pindah. Korban tengah mengandung 3 bulan. Berita keempat dilansir dari (tribunnews/04/10/2015) sepasang remaja berusia 17 tahun berbuat mesuk di areal persawahan di desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan emosi karena belum mampu berpikir secara objektif dan belum mampu membedakan baik dan buruk terhadap tidakan yang dilakukaknnya.

Di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, SMA N 1 Mijen-Demak merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Mijen. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan kejadian konselor sekolah selama semester gasal di SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016 ditemukan beberapa fakta tentang siswa kelas XII. Telah terjadi 9 kasus siswa menjadi provokator suatu masalah di sekolah, 5 kasus diantaranya dilakukan oleh siswa perempuan seperti menghina teman, membuat kegaduhan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, sedangkan 4 kasus yang lain dilakukan oleh siswa laki-laki seperti meninggalkan kelas saat KBM berlangsung, berkata-kata kotor. 13 kasus siswa laki-laki yang merokok. 2 kasus siswa laki-laki yang

melakukan pencurian barang (*handphone*) di sekolah. Dan 3 kasus siswa laki-laki mengompas di sekolah.

Selain itu selama satu semester gasal tahun ajaran 2015/2016 SMA N 1 Mijen-Demak ditemukan 14 siswa kelas XII yang mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah, 4 siswa diantaranya adalah siswa perempuan sedangkan yang lainnya adalah siswa laki-laki yang juga merusak barang milik temannya maupun inventaris sekolah, dilakukan oleh 3 siswa laki-laki kelas XII. Dalam kurun waktu satu semester gasal tahun ajaran 2015/2016 terdapat 17 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang tidak tertib dalam memakai seragam sekolah misalnya tidak memakai sabuk, dasi, baju dikeluarkan, rok atau celana kekecilan, tidak menggunakan topi saat upacara, kaos kaki tidak sesuai standar aturan yang telah ditetapkan sekolah. 13 siswa kelas XII berbuat tidak sopan pada warga sekolah seperti memanggil guru dengan berteriak, menghina guru, melecehkan teman, berkata tidak sopan kepada ibu kantin, ini dilakukan oleh 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Dalam satu semester gasal tahun ajaran 2015/2016 pada siswa kelas XII ditemukan pula 24 siswa yang menjadi anggota geng di sekolah, 14 diantaranya adalah siswa perempuan dan 10 yang lainnya adalah siswa laki-laki. Selain itu telah terjadi 11 kasus perkelahian antar siswa di sekolah yang dilakukan oleh 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Serta 1 kasus siswa yang berkelahi dengan siswa sekolah lain. Temuan-temuan tersebut menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosinya sehingga tidak berpikir panjang tentang akibat dari perbuatannya. Dari catatan konselor sekolah, selama semester gasal tahun

ajaran 2015/2016 terdapat 13 siswa yang datang kepada konselor untuk konsultasi mengenai perguruan tinggi. 5 diantaranya masih belum mempunyai gambaran tentang karirnya setelah lulus SMA.

Melihat kondisi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak yang cukup memprihatinkan peneliti tergerak untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian tentang "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016". Peneliti menyadari dalam penelitian ini banyak sekali kekurangannya, maka masukan dan saran akan diterima. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut,

1) Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak tahun ajaran 2015/2016?
2) Bagaimana gambaran pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak tahun ajaran 2015/2016?
3) Bagaimana hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1) Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak tahun ajaran 2015/2016.
2) Untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak tahun ajaran 2015/2016.
3) Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu di bidang bimbingan dan konseling tentang hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir.
2) Bagi konselor sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan emosi dan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.
3) Bagi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kematangan emosi dan kemampuan pengambilan keputusan karir.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) bagian awal, (2) bagian inti dan (3) bagian akhir.

1) Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pengesahan pembimbinga, pengesahan kelulusan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar dan daftar lampiran.
2) Pada bagian inti berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan diantaranya penelitian terdahulu, emosi, jenis-jenis emosi, ciri-ciri emosi remaja, kematangan emosi, ciri-ciri kematangan emosi, pengambilan keputusan, teori pengambilan keputusan, unsur-unsur dalam pengambilan keputusan, faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, karir, pengambilan keputusan karir, hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir, hipotesis penelitian. Pada metodologi penelitian terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, identifikasi variabel, hubungan antar variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengukur data, uji instrumen penelitian, uji validasi instrumen, uji reabilitas instrumen dan teknik analisis data. Selanjutnya membahas tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan peneliti serta kesimpulan dan saran.
3) Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh Pilouw dan Nursalim, hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa "kematangan emosi berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari nilai p signifikansi sebesar 0,021 (<0,05)" (Pilouw dan Nursalim 2013:3). Arah hubungan bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,229, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja", diterima. Sedangkan, hipotesis yang menyatakan "tidak terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja", ditolak.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nasiyati, diperoleh hasil "persamaan $\hat{Y}$ = 11.562 + 0,523X1+0,380X2. Konstanta sebesar 11,562 artinya bila motivasi berprestasi (X1) dan regulasi diri (X2) nilainya adalah 0, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) nilainya 7 yaitu sebesar 11,562" (Nasiyati 2014:79-80). "Koefisien motivasi berprestasi (X1) sebesar 0,523 artinya jika motivasi berprestasi mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,523". Sedangkan koefisien regresi variabel regulasi diri (X2) sebesar 0,380 artinya jika regulasi diri mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,380. Sedangkan untuk variabel regulasi diri memiliki nilai

signifikansi 0,039 < 0,05 yang berarti variabel regulasi diri juga berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengambil keputusan.

Penelitian selanjutnya dari Mamahit, diperoleh hasil "penghitungan statistik variabel determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir sebesar 0,000 (pada level signifikansi 0,05)" (Mamahit 2014:96). Dikarenakan *P-value* = 0,000 lebih kecil dari α=0,05, maka hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan pada fenomena yang dijumpai pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak serta didukung dengan hasil penelitian tersebut penulis mengembangkan penelitian dengan judul "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016.

2.2 Kematangan Emosi

2.2.1 Definisi Emosi

Setiap orang mempunyai emosi yang merupakan respon dari rangsangan-rangsangan yang diterimanya. Berikut beberapa pengertian emosi menurut para ahli: Caplin "*emotion* (emosi) dirumuskan sebagai suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam serta dibarengi perasaan yang kuat atau disertai keadaan afektif" (Caplin 2004:163). Caplin menambahkan "emosi dapat dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku".

Sarwono menyatakan bahwa “emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dalam dirinya sendiri” (Sarwono 2010:124). James dan Lange “emosi itu timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu” (James dan Lange dalam Yusuf 2009:118). Lindsley mengemukakan teorinya yang disebut “*Activities Theory”* (teori pergerakan). “emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlalu keras dari susunan syaraf terutama otak” (Lindsley dalam Yusuf 2009:118).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan reaksi yang dimunculkan oleh individu terhadap rangsangan-rangsangan yang diterimanya baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Respon ini melibatkan organ-organ tubuh seseorang seperti syaraf-syaraf maupun panca indra. Respon-respon yang ditunjukkan dari emosi yang ditunjukkan dilakukan dengan sadar oleh individu tersebut.

2.2.2 Jenis-Jenis Emosi

Banyak orang awam yang mengatakan bahwa emosi adalah kemarahan. Seseorang yang sedang marah dikatakan sedang emosi. Padahal jenis-jenis emosi yang dapat ditunjukkan oleh individu sangat banyak, tergantung rangsangan-rangsangan yang diterimanya. Berikut dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai jenis-jenis emosi. Waston “ada tiga pola emosi, yaitu takut, marah, dan cinta (*fear, anger, and love)*”. Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan rangsangan tertentu pada situasi tertentu pula, tapi kemungkinan terjadi modifikasi” (Waston dalam Yusuf 2009:118).

Hurlock (1996:213) menjelaskan pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak Yaitu:

1) Amarah. Rasa marah diungkapkan dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggerutu, menendang, melompat-lompat atau memukul.
2) Takut. Pembiasaan, peniruan dan ingatan tentang pengalaman yang kurang menyenangkan berperan penting dalam menimbulkan rasa takut. Mula-mula adalah panik; kemudian menjadi lebih khusus seperti lari, menghindar, bersembunyi, menangis dan menghindari situasi-situasi yang menakutkan.
3) Cemburu. Kecemburuan dapat diungkapkan secara terbuka atau menunjukkannya dengan berperilaku seperti anak-anak. Perilaku ini bertujuan untuk menarik perhatian.
4) Ingin tahu. Rasa ingin tahu tentang banyak hal-hal baru yang dilihatnya.
5) Iri hari. Iri hati mengenai kemampuan-kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Diungkapkan dengan keinginan untuk memiliki atau mengambil benda-benda yang menyebabkan iri hati.
6) Gembira. Ungkapan kegembiraan dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.
7) Sedih. Ungkapan kesedihan dengan menangis dna dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya, termasuk makan.
8) Kasih sayang. Ungkapan kasih sayang secara lisan, memeluk, menepuk, dan mencium objek kasih sayangnya.

Sarwono (2010:125) menyebutkan daftar emosi sebagai berikut:

Penerimaan (*Acceptance)*	Rasa bersalah *(Guilt)*
Kasih sayang *(Affection)*	Benci *(Hatred)*
Agresi *(Aggresion)*	Berharap *(Hope)*
Tak pasti *(Ambivalence)*	Horor *(Horor)*
Terganggu *(Annoyance*	Kebencian *(Hostility)*
Tak peduli *(Apathy)*	Rindu kampung halaman *(Homesickness)*
Cemas *(Anxiety)*	Lapar *(Hunger)*
Bosan *(Boredom)*	Histeria *(Hysteria)*
Belas kasihan *(Compassion)*	Minat *(Interest)*
Bingung *(Confusion)*	Cemburu *(Jealousy)*
Tak setuju *(Contempt)*	Kesepian *(Loneliness)*
Ingin tahu *(Curiosity)*	Cinta *(Love)*
Depresi *(Depression)*	Curiga *(Paranoia)*
Tidak puas *(Dissappointement)*	Kasihan *(Pity)*
Ragu *(Doubt)*	Senang *(Pleasure)*

Riang *(Ecstasy)*	Bangga *(Pride)*
Empati *(Empathy)*	Dendam *(Rage)*
Iri *(Envy)*	Menyesal *(Regret)*
Tersinggung *(Embarrassment)*	Sedih *(Remorse)*
Ephoria *(Euphoria)*	Malu *(Shame)*
Memaafkan *(Forgiveness)*	Menderita *(Suffering)*
Frustasi *(Frustration)*	Kejutan *(Surprise)*
Berterima kasih *(Gratitude)*	Simpati *(Sympathy)*
Berduka *(Grief)*	

Yusuf (2009:117) emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensori dan emosi kejiwaan (psikis):

1) Emosi sensori, emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, kenyang, dan lapar.
2) Emosi psikis, emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan; perasaan intelektual yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran, perasaan sosial yang menyangkut hubungan dengan orang lain baik bersifat perorangan maupun kelompok, perasaan susila yang berhubungan dengan nilai baik buruk atau etika (moral), perasaan keindahan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, perasaan Ketuhanan dimana manusia dianugerahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk mengenal Tuhan.

Emosi banyak sekali jenisnya tidak hanya berupa kemarahan. Gembira, bangga, cemburu, simpati juga merupakan jenis-jenis emosi. Dengan mengetahui jenis-jenis emosi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui emosi yang dimunculkan oleh individu terhadap rangsangan yang diterimanya. Seseorang yang mengetahui jenis-jenis emosi dan emosi yang sering dimunculkan akan mampu mengontrol reaksi emosinya dengan menunjukkan emosi yang wajar dan tidak berlebihan. Respon yang tepat dan dapat diterima lingkungan merupakan indikator kematangan emosi seseorang.

2.2.3 Ciri-Ciri Emosi Remaja

Emosi yang ditunjukkan seseorang tentu memiliki ciri-ciri tersendiri. Termasuk emosi pada remaja memiliki ciri khas yang berbeda dengan emosi yang ditunjukkan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Para ahli menyebutkan beberapa ciri-ciri emosi remaja. Menurut Yusuf "emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut (1) lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya seperti pengamatan dan berpikir, (2) bersifat fruktuatif (tidak tetap), (3) banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indra" (Yusuf 2009:116).

Hurlock menyebutkan bahwa "meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku" (Hurlock 1996:213). Latipun menyebutkan "reaksi "emosional" seseorang sebagian besar disebabkan oleh evaluasi, interpretasi, dan filosofi yang disadari maupun tidak disadari" (Latipun 2008:120).

Dari ketiga pendapat para ahli di atas nampak jelas bahwa emosi remaja mempunyai ciri khas tersendiri. Emosi yang ditunjukkan oleh remaja sangat berkaitan erat dengan rangsangan yang diterima oleh panca indra mereka. Respon yang ditunjukkan telah memalui proses berpikir dan mengevaluasi terlebih dahulu sebelum remaja menunjukkan emosinya. Emosi remaja cenderung berubah-ubah dan tidak terkendali seperti ciri khas remaja yang penuh dengan gejolak. Meski demikian emosi yang ditunjukkan oleh remaja akan mengalami perbaikan

tentunya diiringi dengan latihan untuk mengendalikan emosinya untuk mencapai status kematangan emosi.

2.2.4 Kematangan Emosi

Remaja yang memiliki kematangan emosi dapat mengontrol emosinya, menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya tanpa harus meledak-ledak. Para ahli mendefinisikan kematangan emosi sebagai berikut. Davidoff "menggunakan istilah kematangan *(maturation)* untuk menunjuk pada munculnya pola perilaku tertentu yang bergantung pada pertumbuhan jasmani dan kesiapan susunan syaraf" (Davidoff dalam Desmita 2009:7). Zigler dan Stevenson kematangan adalah *"the orderly physiological changes that occur in all species over time and that appear to unfold according to a genetic blueprint"* (perubahan fisiologis yang berkala yang terjadi pada semua spesies dari waktu ke waktu dan yang muncul terungkap melalui kerangka genetis)" (Zigler dan Stevenson dalam Desmita 2009:7).

Hurlock menyebutkan "remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain" (Hurlock 1996:213). Caplin "*emotional maturnity* (kematangan emosional) merupakan suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional" (Caplin 2004:165). Walgito "dengan kamatangan emosi diharapkan individu akan dapat berperilaku dengan secara baik, melihat pada sesuatu secara objektif" (Walgito 2004:44).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan oleh para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi

dimana seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosinya. Remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan berpikir secara objektif tidak memihak serta mampu berpikir secara rasional dengan akal sehat, mampu mengendalikan emosinya sehingga tidak menunjukkan reaksi emosi yang meledak-ledak, dapat berpikir secara baik sehingga ia mampu menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya baik dari dalam maupun luar dirinya. Kematangan emosi yang dimiliki oleh remaja akan menjadikan remaja bersikap lebih bijaksana menghadapi berbagai situasi.

Seorang remaja yang telah mencapai kematangan emosi menunjukkan beberapa ciri-ciri khusus. Ciri-ciri inilah yang digunakan untuk mengetahui apakah remaja telah mencapai kematangan emosi, berikut penjelasannya. Walgito berpendapat "bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, berpikir secara objektif" (Walgito 2004:44). Hurlock "petunjuk kematangan emosi adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang" (Hurlock 1996:213).

Walgito (2004:45) mengenai kematangan emosi ada beberapa tanda yang dapat diberikan yaitu diantaranya:

1) Bahwa orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan objektif.
2) Orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif.
3) Orang yang telah matang emosinya dapat mengontrol emosinya sengan secara baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya.

4) Orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
5) Orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mengalami frustrasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007:43) Kedewasaan emosional, ciri-cirinya:

1) Dapat menyatakan diri dan menikmati hidup dengan penuh perasaan.
2) Mampu mengungkapkan perasaan secara tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
3) Mau dan dapat memperhatikan hal-hal seperti; merasakan getaran patriotisme, kagum akan keindahan alam, hangat dalam bersahabat, membenci ketidakadilan, takut terhadap bahaya yang sungguh mengancam, malu akan perbuatan yang hina dan jijik.
4) Tidak membiarkan harga diri menjadi keangkuhan, simpati menjadi sentimen, kejengkelan menjadi kemarahan yang meledak-ledak, kesedihan menjadi putus asa, rasa takut yang wajar menjadi sifat penakut yang kekanak-kanakan.
5) Mempu membedakan mana yang baik dan tidak baik, serta bereaksi sebagaimana mestinya.

Dari keempat pandangan mengenai ciri-ciri kematangan emosi nampak jelas bahwa remaja yang telah memiliki kematangan emosi akan berpikir terlebih dahulu sebelum ia menunjukkan reaksi emosi terhadap sesuatu, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Remaja dapat menerima kondisi dirinya dan lingkungannya dengan baik. Remaja tidak akan bertindak gegabah dalam menghadapi segala situasi, lebih tenang dan sabar. Remaja yang telah memiliki ciri-ciri kematangan emosi seperti diatas menunjukkan bahwa ia siap menghadapi masa dewasa.

2.2.5 Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Aspek-aspek kematangan emosi meliputi: (1) Mampu mengenali jenis-jenis emosi. (2) Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan. (3)

Dapat berpikir secara objektif dan rasional. (4) Mampu mengendalikan emosi. Dan (5) Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima.

1) Mampu mengenali jenis emosi

Mulyaningtyas dan Hadiyanto menyebutkan "ciri kematangan emosi remaja mau dan dapat memperhatikan hal-hal seperti; merasakan getaran patriotisme, kagum akan keindahan alam, hangat dalam bersahabat, membenci ketidakadilan, takut terhadap bahaya yang sungguh mengancam, malu akan perbuatan yang hina dan jijik" (Mulyaningtyas dan Hadiyanto 2007:43). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang mencapai kematangan emosi mampu mengenali jenis-jenis emosi serta mampu mengenali emosi-emosi yang sering ditunjukkan.

2) Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan

Walgito mengatakan "bahwa orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan objektif" (Walgito 2004:45). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa remaja yang telah mencapai kematangan emosi mampu menerima kondisi dirinya, mampu menerima kondisi orang lain, serta mampu menerima kondisi lingkungannya. Maka siswa akan memahami potensi-potensi yang adal dalam dirinya, siswa memahami kelebihan dan kekurangan ornag lain dan menerima kondisi lingkungan sekitarnya.

3) Dapat berpikir secara objektif dan rasional

Walgito menyatakan "orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif" (Walgito 2004:45). Remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan berpikir secara objektif tidak memihak serta mampu

berpikir secara rasional dengan akal sehat. Hurlock “petunjuk kematangan emosi adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang” (Hurlock 1996:213). Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang telah mencapai kematangan emosi dapat berpikir secara objektif dan rasional dengan menunjukkan kemampuan berpikir sebelum bertindak, mempu berpikir secara objektif dan rasional serta mampu membedakan hal-hal baik dan buruk sesuai norma.

4) Mampu mengendalikan emosi

Hurlock menyebutkan “remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain” (Hurlock 1996:213). Remaja mampu mengendalikan emosinya sehingga tidak menunjukkan reaksi emosi yang meledak-ledak. Remaja yang mampu mengendalikan emosinya mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengendalikan emosinya.

5) Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima

Walgito mengatakan “orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mengalami frustrasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian” (Walgito 2004:45). Hal ini menynjukkan bahwa remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan memberikan reaksi emosi yang tepat saat menerima rangsangan baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Remaja tidak mudah bertindak gegebah, bersikap lebih tenang dalam menghadapi berbagai situasi.

2.3 Pengambilan Keputusan Karir

2.3.1 Pengambilan Keputusan

Dalam hidup, manusia akan dihadapkan dengan banyaknya pilihan-pilihan. Termasuk juga bagi remaja hidupnya dikelilingi oleh berbagai pilihan-pilihan. Banyaknya pilihan tersebut menuntut remaja untuk mampu mengambil sebuah keputusan. Mulai dari mengambil keputusan dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pengambilan keputusan tentang hal-hal kompleks. Berikut para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengambilan keputusan. Kusrini "keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah" (Kusrini 2007:7). Mulyaningtyas dan Hadiyanto mengemukakan "keputusan merupakan titik akhir dari suatu kondisi, sikap, pendapat atau pandangan seseorang atau kelompok" (Mulyaningtyas dan Hadiyanto 2007:118). Kemudian keduanya menambahkan "keputusan merupakan titik awal bagi langkah, pandangan, sikap, tindakan seseorang atau kelompok di masa mendatang".

Desmita "pengambilan keputusan *(decision making)* salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan" (Desmita 2009:198). Santrock "apabila dibandingkan dengan remaja yang lebih tua, remaja yang lebih muda memiliki kemampuan yang kurang dalam keterampilan pengambilan keputusan" (Santrock dalam Desmita, 2009:198). Kusrini mengatakan "pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih strategi atau aksi yang diyakini akan memberikan solusi terbaik atas sesuatu" (Kusrini 2007:7). Dermawan berpendapat "pengambilan keputusan merupakan sebuah proses

penentuan suatu pilihan atas beragam pilihan guna menyelesaikan masalah pencapaian tujuan" (Dermawan 2004:59). Rakhmat mangatakan "salah satu fungsi berpikir ialah menetapkan keputusan. Sebagian dari keputusan itu adalah menentukan masa depan kita" (Rakhmat 2005:70).

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses berpikir yang dilakukan oleh remaja untuk memilih strategi atas berbagai pilihan yang ada. Umumnya remaja mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan itu sendiri. Maka setiap keputusan yang diambil diharapkan menjadi keputusan yang terbaik bagi remaja yang membuat keputusan. Karena pengambilan keputusan dilakukan saat ini namun untuk mengetahui hasilnya akan dirasakan di masa mendatang. Sehingga diharapkan dalam mengambil keputusan remaja melakukannya dengan penuh pertimbangan.

2.3.2 Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan menurut Dermawan "memberikan jalan bagi pengambil keputusan untuk menentukan secara subjektif peluang terjadinya sebuah peristiwa atau keputusan yang diharapkan" (Dermawan 2004:64). Dalam menyelesaikan masalah seseorang memiliki beberapa alternatif-alternatif pilihan yang dapat ia pilih dimana setiap alternatif yang dipilih mempunyai konsekuensi-konsekuensi tersendiri. Ketika seseorang telah mengambil keputusan berarti ia telah menerima konsekuensi dari pilihan yang telah dipilih. Selanjutnya ia harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut.

Dermawan mengatakan "tujuan dari dibangunnya teori pengambilan keputusan adalah membantu terwujudnya kondisi pemaksimuman harapan *(maximizing expectation)*" (Dermawan 2004:66). Setiap orang yang hendak megambil keputusan tentu memiliki harapan-harapan seperti berharap agar keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat. Memberikan dampak positif bagi dirinya atau dengan kata lain keputusan yang diambil tidak merugikan dirinya. Seseorang akan cenderung memilih pilihan yang menghasilkan harapan keberhasilan maksimum.

Lebih lanjut lagi Dermawan (2004:67) menyebutkan asumsi-asumsi yang terdapat dalam teori pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Keputusan diambil secara rasional
2) Keputusan diambil untuk memaksimumkan hasil
3) Keputusan berangkat dari pendefinisian dan pengenalan masalah
4) Pengambilan keputusan memformulasikan sebuah tujuan yang komplit
5) Pengambilan keputusan mencari informasi yang relevan dan bernilai atau berkualitas untuk menghasilkan sejumlah kriteria
6) Kriteria yang dihasilkan dipakai untuk menghasilkan sejumlah alternatif solusi
7) Pengambilan keputusan menilai kesesuaian setiap kriteria dengan setiap alternatif solusi yang berbeda
8) Penilaian menghasilkan skor dari setiap alternatif
9) Seleksi dilakukan dengan memilih alternaif solusi yang memiliki skor tertinggi
10) Keputusan diambil melalui langkah sistematis penilaian setiapalternatif

Dermawan juga menjelaskan tentang konsep pengambilan keputusan. "Bahwa setiap alternatif yang ditetapkan memandu pada satu dan hanya satu konsekuensinya atau hasil peristiwa yang dipilih" (Dermawan 2004:68). Lebih lanjut lagi Dermawan (2004:69-80) menjelaskan konsep-konsep penting yang melandasi teori pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Pengambil keputusan *(decision maker/taker).* Pengambil keputusan merupakan seseorang yang sedang melakukan pengambilan keputusan dengan hasil akhir berupa keputusan.
2) Tujuan *(objective).* Merupakan sesuatu yang hendak diraih atau diselesaikan oleh pembuat keputusan.
3) Hambatan/rintangan/batasan *(constraint).* Merupakan sejumlah variabel atau elemen sebuah peristiwa yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal diri manusia, yang menghalangi seseorang melaksanakan tindakan atau mewujudkan keputusan.
4) Ketidakpastian *(uncertainty).* Merupakan fruktuasi dari sejumlah peluang peristiwa pembentuk hubungan kausal tindakan dan konsekuensinya.
5) Risiko *(risk).* Merupakan kesenjangan antara peristiwa yang diharapkan dengan peristiwa yang terjadi.
6) Nilai manfaat *(utility*). merupakan pengukuran tingkat preferensi atau tingkat menyenangi *(desirability)* sejumlah konsekuensi dari sejumlah tindakan tertentu
7) Optimisasi *(optimization).* Merupakan aktivitas yang ditujukan untuk menemukan solusi terbaik terhadap masalah.
8) Konsekuensi *(consequences).* Merupakan hasil atau dampak dari sejumlah tindakan yang diambil oleh pembuat keputusan.
9) Kriteria *(criterion).* Merupakan aturan standar pemeringatan alternatif solusi mengikuti tingkat preferensi pengambil keputusan.
10) Model *(model).* Merupakan penggambaran sederhana atas alam realitas.
11) Nilai *(value).* Merupakan pengukuran terhadap sesuatu.

2.3.3 Unsur-Unsur dalam Pengambilan Keputusan

Terdapat beberapa unsur dalam pengambilan keputusan seperti yang dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut, Kusrini (2007:7) Kriteria keputusan ialah:

1) Banyak pilihan
2) Ada kendala atau syarat
3) Mengikuti suatu pola atau model tingkah laku baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur
4) Banyak input atau variabel
5) Ada faktor resiko
6) Dibutuhkan kecepatan, ketepatan, keakuratan

Rakhmat mengatakan “tanda-tanda umum tentang keputusan yang diambil; (1) keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, (2) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, (3) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun perlakuannya boleh ditangguhkan atau dilupakan” (Rakhmat 2005:70).

Kusrini menyebutkan “ada beberapa keadaan yang mungkin dialami oleh pengambil keputusan ketika mengambil keputusan, yaitu; (1) pengambilan keputusan dalam kepastian, semua alternatif diketahui secara pasti, (2) pengambilan keputusan dalam berbagai tingkat resiko yang dipilih, (3) pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian, ada alternatif yang tidak diketahui dengan jelas” (Kusrini 2007:9).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Setiap remaja yang hendak mengambil keputusan pasti disertai beberapa faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh remaja. Desmita mengatakan “banyak keputusan-keputusan dunia nyata yang terjadi di dalam atmosfir yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional” (Desmita 2009:198). Menurut Rakhmat “faktor personal menentukan apa yang diputuskan, antara lain kognisi, motif dan sikap” (Rakhmat 2005:71).

Dari kedua pendapat tersebut dijelaskan bahwa kondisi emosional seseorang turut menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh remaja, kondisi emosional tersebut juga berkaitan dengan kematangan emosi

remaja. Waktu juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh, apakah suatu masalah harus segera diputuskan karena mendesak, keterbatasan waktu juga mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan. Karena dalam pengambilan keputusan merupakan sebuah proses berpikir yang dilakukan seseorang, maka faktor kognisi dari remaja juga turut memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, apakah dapat berpikir secara objektif atau impulsif. Motif seseorang dalam mengambil sebuah keputusan juga turut memberikan pengaruh, motif seringkali berkaitan dengan sikap. Motif seseorang akan turut menentukan sikap yang ditunjukkan oleh pembuat keputusan.

2.3.5 Langkah-Langkah dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan tidak dilakukan secara tiba-tiba, tentu melalui sebuah proses atau langkah-langkah agar keputusan yang dipilih adalah keputusan yang tepat. Berikut langkah-langkah dalam pengambilan keputusan. Menurut Black bahwa "dalam membuat keputusan melalui proses belajar yaitu melalui; belajar mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dari keputusannya" (Black dalam Latipun, 2008:47). Lebih lanjut Latipun menambahkan "untuk menjadi lebih baik, individu harus memecahkan masalahnya dan membuat keputusan untuk; (1) mengevaluasi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki, (2) memilih beberapa alternatif rencana tindakan, (3) mengevaluasi kebiasaan-kebiasaan masa lalunya yang tidak baik, (4) memilih sikap dan nilai yang lebih baik dan sebagainya".

Kusrini (2007:9) dalam mengambil keputusan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah
2) Pemilihan metode pemecahan masalah
3) Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode keputusan tersebut
4) Melakukan metode keputusan tersebut
5) Mengimplementasikan model tersebut
6) Mengevaluasi sisi posotif dari setiap alternatif yang ada
7) Melaksanakan solusi pilihan

Dermawan (2004:101-105) model sederhana dari pengambilan keputusan secara rasional ini berangkat dari tiga langkah, yaitu:

1) Pengambilan keputusan mengidentifikasi sejumlah masalah yang harus diselesaikan
2) Setelah pengambilan keputusan melakukan proses penentuan masalah sebenarnya, maka selanjutnya mereka harus menentukan sejumlah alternatif solusi terhadap masalah
3) Pemilihan solusi atas masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut

Dari berbagai pendapat diatas dapat dikerucutkan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

   Pada tahap ini remaja mulai melakukan identifikasi masalah yang sedang dialaminya, apa yang harus segera diselesaikan. Pada tahap ini sangat penting karena dapat mempengaruhi dalam menentukan alternatif-akternatif pemecahan masalah.

2) Menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah

   Setelah remaja mengetahui masalah yang hendak dicari solusinya, ia akan mulai membuat beberapa alternatif-alternatif pilihan pemecahan masalah yang tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada baik kondisi dirinya maupun kondisi lingkungannya.

3) Mengevaluasi dampak dari berbagai alternatif yang telah dibuat

Setiap pilihan tentu mempunyai dampak baik posotif maupun negatif. Maka remaja perlu melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan yang telah dibuatnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan remaja dalam mengambil keputusan sehingga perlu dipikirkan secara masak-masak apa saja dampak yang akan muncul ketika pilihan telah ditetapkan.

4) Mengambil keputusan atau memilih solusi

Setelah melalui beberapa langkah mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan alternatif-alternatif pilihan, mengevaluasi dampak yang mungkin muncul, sampailah pada tahap dimana remaja akan mengambil keputusan. Ia akan memilih salah satu dari berbagai alternatif yang telah dibuatnya. Hendaknya dalam mengambil keputusan remaja mempertimbangkan beberapa hal; pilihan yang ditetapkan bukanlah yang mempunyai dampak paling baik atau paling menguntungkan, dalam memilih sebelumnya haruslah melalui proses berpikir yang panjang dan objektif, keputusan yang diambil adalah pilihan yang paling dapat dipertanggung jawabkan. Artinya remaja mampu bertanggung jawab terhadp keputusan yang telah diambil yaitu dengan melaksanakannya serta menerima konsekuensi dari keputusan yang telah ditetapkan.

5) Melaksanakan keputusan

Tahap ini dilakukan apabila remaja telam membuat keputusan untuk memilih salah satu alternatif yang ada. Diharapkan remaja dapat melaksanakan hasil keputusannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Satu hal yang tidak kalah penting adalah siap menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.

2.3.6 Karir

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang karir, diantaranya menurut Hornby "karir adalah pekerjaan, profesi" (Horby dalam Walgito, 2010:201). Zunker "c*areer refers to activities associated with an individual's lifetime of work".* Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai "karir mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan sepanjang hidup seseorang" (Zunker dalam Winkel dan Hastuti, 2007:624). Mulyaningtyas dan Hadiyanto "karir dapat diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah baik sebagai mata pencaharian utama/pokok atau tambahan" (Mulyaningtyas dan hadiyanto 2007:62). Lebih lanjut keduanya menyatakan "dalam memilih karir harus yakin dengan pilihan tersebut. Untuk itu harus mampu menyusun rencana karir yang jelas. Selain itu harus mengenali berbagai hal yang membantu pengembangan karir. Juga perlu bersikap realistis dan tidak memasang target yang terlalu tinggi" (Mulyaningtyas dan Hadiyanto 2007:71).

Dari penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan status dalam jenjang jabatan atau pekerjaan seseorang, dimana karir tidak sebatas pada "apa pekerjaannya". Dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dan juga pengambilan keputusan yang tepat tentang karir di masa yang akan datang. Dalam konteks ini siswa kelas XII hendaknya telah mampu membuat perencanaan karir yang matang sehingga ia mampu mengambil keputusan karir yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.3.7 Proses Mempersiapkan Karir

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan karir yang diinginkan oleh siswa kelas XII, Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007:62) menjelaskan:

1) Pemilihan karir itu harus disadari sebagai suatu proses yang berawal, berlanjut dan berlangsung seumur hidup.

   Pemilihan karir merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melalui sebuah proses, seseorang yang ingin menjadi dokter misalnya ia harus memulai dari memilih jurusan kedokteran. Untuk menjadi dokter dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam menjalani pendidikannya, karena setelah mendapatkan gelar sebagai dokter ia akan menyandang gelar tersebut sepanjang hidupnya. Maka sebelum ia memutuskan untuk menjadi dokter perlu perenungan yang panjang dan kesiapan yang matang.

2) Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri dalam hal potensi, bakat, minat, dan kemampuan.

   Kemampuan mengenali diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu tidak terkecuali oleh remaja. Dimulai dari mengenali apa potensi, bakat yang dibawa sejak lahir, minatnya juga kemampuan yang dimiliki misalnya menggambar, menyanyi, melukis, berceramah, dan sebagainya.

3) Pemilihan karir haruslah sesuai dengan konsep diri

   Memiliki konsep diri yang positif sangat perlu dimiliki oleh remaja. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memilih karir yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya.

4) Pemilihan karir harus didasarkan pada informasi yang tepat dan realistis tentang jenis karir yang diinginkan.

   Informasi sangat penting, terutama dalam memilih karir. Sebagai contoh seorang siswa yang ingin menjadi arsitek akan mencari informasi tentang profesi sebagai arsitek, jurusan arsitek, termasuk persiapan-persiapan yang diperlukan untuk menjadi seorang arsitek.

5) Membangun karir dapat diawali dengan mengikuti latihan, pendidikan, dan pola tingkah laku yang diperlukan.

   Misalnya jika seorang siswa ingin menjadi *designer* ia bisa mengikuti pelatihan atau kursus menjahit, atau melanjutkan pendidikan dengan jurusan tata busana.

6) Pemilihan karir harus direncanakan dan dirancang untuk membuat keputusan akhir, karir apa yang diinginkan dan bagaimana mencapainya.

   Hal ini menjadi penting mengingat karir berlaku sepanjang hidup. Maka perlu perencanaan yang matang dengan melaksanakan langkah-langkan yang telah disebutkan diatas sehingga ketika siswa mengambil keputusan karirnya ia mengambil keputusan yang tepat dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan tersebut.

2.3.8 Pengambilan Keputusan Karir

Berikut dijelaskan teori-teori pengambilan keputusan karir menurut para ahli:

1) Teori *"Trait and Factor"*

Teori ini menekankan pada ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang dengan kebutuhan atau tuntutan dunia kerja. Lebih jelas Crites "istilah *trait-factor*

khususnya mengacu ke kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat jabatan, dan ciri kepribadian" (Crites dalam Munandir 1996:112). Penjelasan tersebut mengaitkan tentang kemampuan, bakat seseorang, ciri pribadi, dengan faktor atau persyaratan yang dibutuhkan. Apabila ada kecocokan antara *trait* dengan *factor* maka semakin baik. Atau semakin cocok ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang dengan persyaratan yang dibutuhkan maka semakin memiliki potensi besar seseorang akan sukses karirnya. Lebih lanjut Winkel dan Hastuti menyebutkan "ciri khas dari pandangan ini ialah asumsi bahwa orang memiliki pola kemampuan dan minat yang dapat diketahui melalui testing; dapat juga diselidiki kualitas-kualitas apa yang dituntut dalam berbagai bidang pekerjaan" (Winkel dan Hastuti 2007:626). Hal ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengetahui apa saja ciri pribadi seseorang; bakat, minat, kemampuan, dapat diketahui melalui berbagai macam jenis tes. Kemudian disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam bidang pekerjaan.

2) Teori Ginzberg

Teori ini dikembangkan oleh E. Ginzberg, S. Ginsburg, S. Axelrad. Menurut pendapat para tokoh tersebut "pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun" (Winkel dan Hastuti 2007:628). Keduanya menyebutkan fase-fasenya sebagai berikut:

> Pembagian fase tersebut ialah; fase fantasi (lahir sampai 11 tahun), anak hanya bermain dan tidak ada kaitannya dengan dunia kerja. Fase tentatif

> (11 sampai 17 tahun), anak mengalami masa transisi yaitu; tahap minat (*interest)* dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya, tahap kemampuan *(capacity)* anak mulai menyadari kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan, tahap nilai *(value)* dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejarnya, tahap transisi *(transition)* anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan jabatannya kelak. Fase realistis (17 sampai 25 tahun) dibagi menjadi tiga tahap; tahap eksplorasi *(exploration)* mulai mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tapi belum dapat mengambil keputusan, tahap pemantapan *(cbrystallization)* mulai merasa mantap kalau memangku jabatan tertentu dan tahap penentuan *(specification)* mampu mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.

"Pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja" (Ginzberg dalam Munandir 1996: 92).

3) Teori Krumboltz

Krumboltz "menganggap penting pribadi dan lingkungan sebagai faktor-faktor yang menentukan keputusan seseorang tentang karir" (Krumboltz dalam Munandir 1996:97). Lebih lanjut Krumboltz (dalam Munandir 1996:97-100) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang, yaitu;

> Faktor genetik, yang dibawa dari lahir berupa wujud dan keadaan fisik (wajah, jenis kelamin, suku bangsa, cacat-cacatnya) dan kemampuan. Faktor lingkungan, faktor yang ada diluar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan. Faktor belajar, pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan seseorang. Keterampilan menghadapi tugas,

> sebagai buah pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus (bakat) dan lingkungan.

4) Teori Holand

Holland mengatakan "Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan luar" (Holland dalam Munandir 1996:107). Kemudian ia menambahkan "pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja". Holland memandang tiga ide dasar (dalam Winkel dan Hastuti, 2007:634-636) yaitu:

> (1) Orang-orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian; tipe realistik *(the realistic type)*, tipe peneliti/pengusut *(the investigative type)*, tipe seniman (*the artistic type)*, tipe sosial *(the social type)*, tipe pengusaha *(the enterprising type)*, dan tipe orang rutin *(conventional type)*. (2) lingkungan-lingkungan, yang didalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai seberapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan. (3) perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan.

(1)Teori Donald Super

Super mengatakan "kerja itu adalah perwujudan konsep diri" (Super dalam Munandir 1996:93). Hal ini bermaksud bahwa seseorang memiliki konsep diri akan berusaha menerapkannya dalam bentuk pemilihan pekerjaan. Ia akan memilik pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri yang ia miliki. Winkel dan Hastuti menyebutkan fase perkembangan karir seseorang "fase pengembangan (*growth)*, dari lahir sampai 15 tahun. Fase eksplorasi (*exploration)*, dari usia 15 sampai 24 tahun. Fase pemantapan (*estabilishment)*, usia 25 sampai 44 tahun. Fase pembinaan (*maintenance)*, dari usia 45 sampai 64 tahun. Dan fase kemunduran (*decline)*, saat seseorang memasuki masa pensiun" (Winkel dan

Hastuti 2007:632). Pada siswa kelas XII memasuki masa eksplorasi dimana mereka mulai memiliki beberapa pandangan tentang karirnya kedepan, tetapi belum membuat keputusan yang bersifat mengikat.

2.3.9 Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Aspek-aspek pengambilan keputusan karir meliputi: (1) Mampu mengenali berbagai jenis karir. (2) Mampu membuat perencanaan karir. (3) Mampu mengevaluasi perencanaan karir. (4) Mampu membuat pengambilan keputusan karir. Dan (5) mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab.

1) Mampu mengenali berbagai jenis karir

Mulyaningtyas dan Hadiyanto "karir dapat diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah baik sebagai mata pencaharian utama/pokok atau tambahan" (Mulyaningtyas dan hadiyanto 2007:62). Lebih lanjut keduanya menyatakan "dalam memilih karir harus yakin dengan pilihan tersebut. Untuk itu harus mampu menyusun rencana karir yang jelas. Selain itu harus mengenali berbagai hal yang membantu pengembangan karir. Juga perlu bersikap realistis dan tidak memasang target yang terlalu tinggi" (Mulyaningtyas dan Hadiyanto 2007:71). Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat membuat keputusan terhadap karir, remaja terlebih dahulu harus mengenali jenis-jenis karir yang ada disekitarnya, mengenali jenis-jenis studi lanjut setelah lulus SMA maupun pendidikan keterampilan.

2) Mampu membuat perencanaan karir

Menurut Black bahwa “dalam membuat keputusan melalui proses belajar yaitu melalui; belajar mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dari keputusannya” (Black dalam Latipun, 2008:47). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya rencana dalam membuat keputusan karir. Rencana ini dapat berupa alternatif-alternatif pilihan karir setelah lulus SMA dan tentunya diperlukan persiapan yang matang.

3) Mampu mengevaluasi perencanaan karir

“Pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja” (Ginzberg dalam Munandir 1996:92). Hal ini menunjukkan bahwa alternatif-alternatif yang telah dibuat harus dievaluasi terlebih dahulu mengenai baik dan buruknya, keuntungan dan kerugiannya. Hal ini ditujukan agar remaja tidak membuat keputusan karir yang salah.

4) Mampu membuat pengambilan keputusan karir

Dermawan mengatakan “pengambilan keputusan merupakan sebuah proses penentuan suatu pilihan atas beragam pilihan guna menyelesaikan masalah pencapaian tujuan” (Dermawan 2004:59). Tahap selanjutnya setelah mengevaluasi berbagai alternatif pilihan yang telah dibuat adalah mengambil keputusan. Dalam hal ini remaja dituntut untuk mampu mengambil keputusan

yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, tidak mendapat paksaan dari orang lain serta keputusan yang telah dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait, orang tua misalnya.

5) Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung

Dermawan mengatakan "pemilihan solusi atas masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut" (Dermawan 2004:105). Kusrini menambahkan "langkah setelah mengambil keputusan adalah melaksanakan solusi pilihan" (Kusrini 2007:9). Hal ini menynjukkan bahwa setelah keputusan karir ditetapkan, remaja dituntut untuk mampu melaksanakan keputusan karir yang telah dibuat, serta mampu bertanggung jawab terhadap keputusan karirnya.

2.4 Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

Kematangan emosi sangat erat hubungannya dengan pengambilan keputusan karir individu. Walgito "dengan kamatangan emosi diharapkan individu akan dapat berperilaku dengan secara baik, melihat pada sesuatu secara objektif" (Walgito 2004:44). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang telah matang emosinya akan lebih tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, menunjukkan perilaku yang baik dan sopan, mampu mengontrol emosinya tidak mudah terpancing emosinya atau menunjukkan emosi yang berlebihan terhadap rangsangan yang diterimanya serta mampunyai cara-cara untuk mengendalikan emosinya, dan dapat berpikir secara objektif tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau memihak pada salah satu hal yang ia senangi atau membenci hal-hal yang tidak disenangi . Ketika seseorang telah

matang emosinya ia akan dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Termasuk bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan karirnya.

Desmita menjelaskan “banyak keputusan-keputusan dunia nyata yang terjadi di dalam atmosfir yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional” (Desmita 2009:198). Artinya dalam mengambil keputusan melibatkan kondisi emosi seseorang, termasuk pengambilan keputusan karir. Dalam mengambil keputusan karir diperlukan kondisi emosi yang stabil tidak mudah berubah-ubah secara srastis atau dikatakan mencapai kematangan emosi. Seseorang yang dalam kondisi emosi yang matang akan cenderung mengambil keputusan karir yang tepat bagi dirinya karena ia mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai pilihan yang ada. Sehingga ia dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang ia ambil.

2.5 Kerangka Berpikir Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” (Sekaran dalam Sugiyono, 2012:91). Lebih lanjut Sugiyono mengatakan “kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti” (Sugiyono 2012:91). Lebih lanjut Sugiyono mengatakan “kerangka berpikir selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian)” (Sugiyono 2012:96). Penggunaan

diagram ditujukan agar pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti.

Siswa kelas XII hendaknya telah memiliki kematangan emosi. Pada usia-usia tersebut mereka tidak lagi menunjukkan sifat kekanak-kanakannya, sudah dapat berpikir secara objektif, dan mampu mengontrol emosinya sehingga tidak meledak-ledak. Walgito "bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, berpikir secara objektif" (Walgito 2004:44). Apabila siswa kelas XII belum mencapai kematangan emosi ia cenderung mudah meluapkan emosinya tanpa mengontrol terlebih dahulu, tidak dapat berpikir secara objektif, melakukan hal-hal untuk menarik perhatian dengan cara yang tidak tepat. Kondisi ketidakstabilan emosi yang dialami oleh siswa kelas XII merupakan ciri perkembangan remaja, namum kondisi ini bersifat sementara sehingga siswa kelas XII hendaknya mampu mengendalikan emosinya sebagai salah satu tugas perkembangannya. Hurlock menyatakan "petunjuk kematangan emosi adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang" (Hurlock 1996:213).

Siswa kelas XII yang telah mencapai kematangan emosi akan berpikir secara objektif sehingga mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kehidupan banyak hal-hal yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan, termasuk pengambilan keputusan karir. Dermawan "pengambilan keputusan merupakan sebuah proses penentuan suatu

pilihan atas beragam pilihan guna menyelesaikan masalah pencapaian tujuan" (Dermawan 2004:59). Rakhmat mengatakan "salah satu fungsi berpikir ialah menetapkan keputusan. Sebagian dari keputusan itu adalah menentukan masa depan kita" (Rakhmat 2005:70). Siswa kelas XII hendaknya telah mempu mengambil keputusan karirnya. Kemana setelah menyelesaikan studi di jenjang SMA. Apakah akan melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi atau bekerja atau menikah. Siswa kelas XII harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tidak lagi bergantung kepada orang tua, guru amupun temannya serta dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengambil keputusan dengan berdasarkan pemikiran yang objektif. Dimana keputusan yang diambil merupakan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dirinya. Keputusan yang telah diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uraian diatas dapat dijelaskan seperti diagram dibawah:

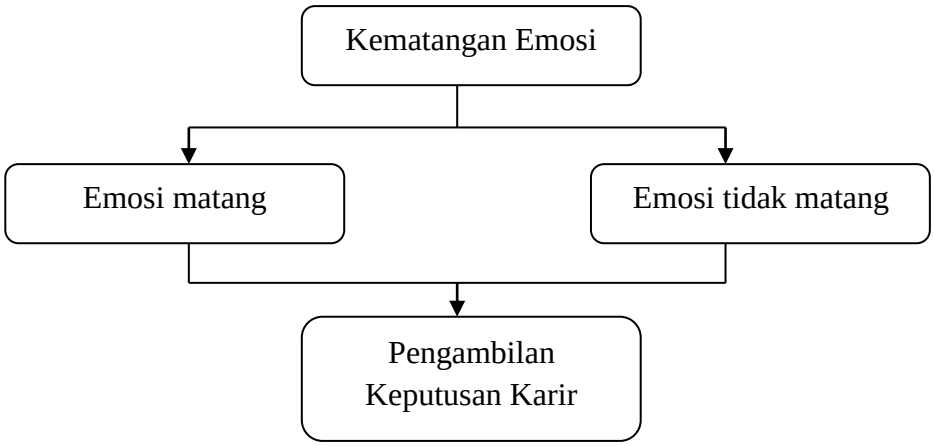

Gambar 2.1
Kerangka berpikir Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono 2012:96). Dikatakan sebagai jawaban sementara karena berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan data empirik. Maka berdasarkan kerangka berpikir dan deskripsi teori, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut; Ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016.

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya didasarkan pada ciri-ciri rasional, empiris dan sistematis yang tidak dapat dipisahkan dari metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian sangat memudahkan karena disana dijelaskan urutan suatu penelitian akan dilaksanakan. Pada bab ini akan menjelaskan tentang: jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpul data, serta uji instrumen penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Nazir "secara umum, penelitian dapat dibagi atas dua jenis, yaitu penelitian dasar *(basic research)* dan penelitian terapan *(applied research*" (Nazir 1988:29). Gay berpendapat "penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan langsung yang bersifat praktis" (Gay Sugiyono, 2012:9), ia kemudian melanjutkan "penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis". Suriasumantri menyatakan bahwa "penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis" (Suriasumantri dalam Sugiyono, 2012:9). Arikunto mengemukakan bahwa "penelitian *ex post* facto adalah penelitain tentang variabel yang terjadi dan sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan" (Arikunto 2006:17). Sedangkan Sugiyono "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu" (Sugiyono 2012:14). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dan kemudian disajikan dalam bentuk angka, untuk menganalisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS 23. Sedangkan menurut Arikunto "penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan yang lain" (Arikunto 2006:270).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang jenis penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini meneliti variabel-variabel yang sudah terjadi sebelum dilakukan penelitian yaitu kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak. Untuk kemudian mencari tahu hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk angka.

3.2 Variabel penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai: (1) identifikasi variabel, (2) hubungan antar variabel, dan (3) definisi operasional variabel.

3.2.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono menjelaskan tentang variabel "adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono 2012: 60). Sedangkan Nazir "variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-

macam nilai" (Nazir 1988:149). Variabel dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono menjelaskan "variabel bebas (independen*)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)" kemudian ia menambahkan "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" (Sugiyono 2012:61). Dalam penelitian ini, variabel bebas mengenai kematangan emosi (X) sedangkan variabel terikat berupa pengambilan keputusan karir (Y).

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai berikut:

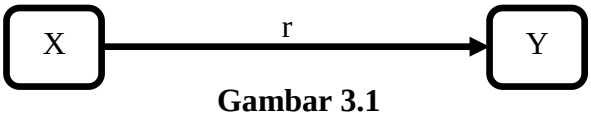

Gambar 3.1
Pola Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

keterangan:

X : Kematangan Emosi

Y : Pengambilan Keputusan Karir

r : Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

Gambar 3.1 diatas adalah pola hubungan antar variabel yang akan diteliti yang juga disebut dengan paradigma penelitian. Sugiyono mengatakan "suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola

hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian" (Sugiyono 2012:65). "Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)" (Sugiyono 2012:59). Maka paradigma penelitian ini sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini paradigma yang digunakana adalah paradigma sederhana, yaitu terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang hendak dicari hubungan sebab akibat antar kedua variabel tersebut.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi variabel adalah menyusun definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel ini akan membantu dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Azwar berpendapat "definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati" (Azwar 2005:24). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebegai berikut:

(1) Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kondisi dimana seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosinya. Kematangan emosi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengenali jenis-jenis emosi serta mempu megenali emosi apa yang sering ditunjukkan. Seseorang yang telah matang emosinya dapat menunjukkan kemampuan untuk menerima kondisi dirinya, orang

lain maupun lingkungannya. Apabila kematangan emosi telah dimiliki oleh seseorang, ia mampu berpikir secara objektif dan tidak memihak pada salah satu hal,dapat berpikir secara rasional dengan kemampuan untuk membedakan baik dan buruk terhadap tidakannya, juga dapat bertanggung jawab. Kematangan emosi ditunjukkan pula dengan kemampuan untuk mengendalikan emosinya tanpa harus meledak-ledak, dimana individu telah memiliki cara-cara tersendiri untuk mengelola emosinya. Seseorang dikatakan telah matang emosinya akan menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya.

(2) Pengambilan Keputusan Karir

Keterampilan dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang termasuk pengambilan keputusan karir. Dalam hidup seseorang dituntut untuk mampu mengambil keputusan terhadap banyaknya pilihan karirnya kedepan. Seseorang yang mampu melakukan pengambilan keputusan karir, mampu mengenali bermacam-macam karir yang akan dihadapinya kedepan. Mampu membuat perencanaan karir dengan cara membuat alternatif-alternatif pilihan karir yang akan dipilih serta mampu menganalisis keuntungan/kerugian atau baik/buruk dari setiap alternatif yang telah dibuat. Serta dapat membuat keputusan karirnya dimana keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang dan tanpa campur tangan orang lain serta telah dikomunikasikan dengan orang tuanya. Individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian, Sugiyono berpendapat bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono 2012:117). Populasi dalan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 170 siswa. Berikut rinciannya:

(1) Kelas XII IPA 1 : L= 10 siswa, P= 30 siswa, Jumlah= 40 siswa

(2) Kelas XII IPA 2 : L= 8 siswa, P= 29 siswa, Jumlah= 37 siswa

(3) Kelas XII IPS 1 : L= 14 siswa, P= 18 siswa, Jumlah= 32 siswa

(4) Kelas XII IPS 2 : L= 14 siswa, P= 17 siswa, Jumlah= 31 siswa

(5) Kelas XII IPS 3 : L= 14 siswa, P= 16 siswa, Jumlah= 30 siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono berpendapat "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono 2012:118). Sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil mempelajari sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Sugiyono menambahkan "sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)". Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, Sugiyono "dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu" (Sugiyono 2012:64). Dalam menentukan ukuran sampel yang

akan digunakan dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael:*

$$s = \frac{\lambda^2 \,.\, N \,.\, P \,.\, Q}{d^2\,(N-1) + \lambda^2 \,.\, P \,.\, Q}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

λ^2 : Taraf kesalahan (5%)

N : Jumlah populasi

P : Proporsi dalam populasi (0,5)

Q : 1 – P (1 – 0,5 = 0,5)

d : Derajat kebebasan (0,05)

(Sugiyono 2012:126)

Untuk menentukan jumlah sampel dibantu dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5%. Dalam tabel tertera untuk jumlah populasi sebanyak 170 siswa sampel yang digunakan untuk taraf kesalahan sebesar 5% adalah 114 siswa, pembagiannya adalah sebagai berikut:

(1) Kelas XII IPA 1 : 40/170x114 = 26,82 = 27 siswa

(2) Kelas XII IPA 2 : 37/170x114 = 24,81 = 25 siswa

(3) Kelas XII IPS 1 : 32/170x114 = 21,48 = 21 siswa

(4) Kelas XII IPS 2 : 31/170x114 = 20,78 = 21 siswa

(5) Kelas XII IPS 3 : 30/170x114 = 20,11 = 20 siswa

Untuk menentukan angota sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Sugiyono menjelaskan "*probability*

sampling adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel" (Sugiyono 2012:75). Seluruh anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini pemilihan anggota sampel dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang diberikan nomer absen pada masing-masing kelas. Kemudian gulungan kertas diambil secara acak sejumlah sampel. Adapaun daftar anggota sampel terlampir.

3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Metode Pengumpul Data

Metode pengumpul data menjadi salah satu langkah yang penting guna menguji hipotesis dari data yang telah diperoleh. Untuk memperoleh data dibutuhkan teknik-teknik, prosedur serta alat-alat untuk mengumpulkan data. "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data" (Sugiyono 2012:208). Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, skala psikologi, tes psikologi dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Azwar menjelaskan bahwa "skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus"(Azwar 2005:3). Skala psikologis digunakan untuk mengungkap atribut yang akan diukur dari seseorang. Dalam skala psikologis tidak diklasifikasikan dengan jawaban berupa "benar" atau "salah". Semua

jawaban yang diberikan oleh responden dinilai benar apabila sesuai dengan keadaanya.

Data yang diungkap dari skala psikologi menggambarkan aspek-aspek kepribadian dari indikator yang telah ditentukan yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk item-item pernyataan. Dengan menggunakan skala psikologi dapat mengungkap kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini. Dari hasil jawaban responden akan diinterpretasikan sesuai dengan aspek yang hendak diukur yaitu kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir.

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir yang dikembangkan berdasarkan kajian teroi. Skala-skala tersebut memuat beberapa pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk memuat atribut-atribut psikologi responden yaitu atribut kematangan emosi dan atribut pengambilan keputusan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert*, Sugiyono "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian" (Sugiyono 2012:134).

Dengan menggunakan skala *likert* pernyataan-pernyataan akan disajikan dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dimana responden diberikan kebebasan untuk memilih jawaban dengan disesuaikan dengan kondisi dirinya. Dalam penskoran masing-masing item pernyataan bergerak dari yang paling tinggi menuju yang paling rendah untuk pernyataan positif. Untuk jawaban SS diberi skor 5, S diberi skor 4, KS diberi skor 3, TS diberi skor 2 dan STS diberi skor 1. Sedangkan untuk item pernyataan negatif penskoran bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Untuk jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, KS diberi skor 3, TS diberi skor 4, dan STS diberi skor 5.

Tabel 3.1
Penskoran Kategori Pernyataan Skala *Likert*

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Skor		Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai	5	1	Sangat sesuai	1
2	Sesuai	4	2	Sesuai	2
3	Kurang Sesuai	3	3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak sesuai	2	4	Tidak Sesuai	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5	Sangat Tidak Sesuai	5

3.4.3 Penyusunan Instrumen

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut kemudian disebut instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada teori-teori yang digunakan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Berikut ditunjukkan tahapan dalam menyusun instrumen penelitian:

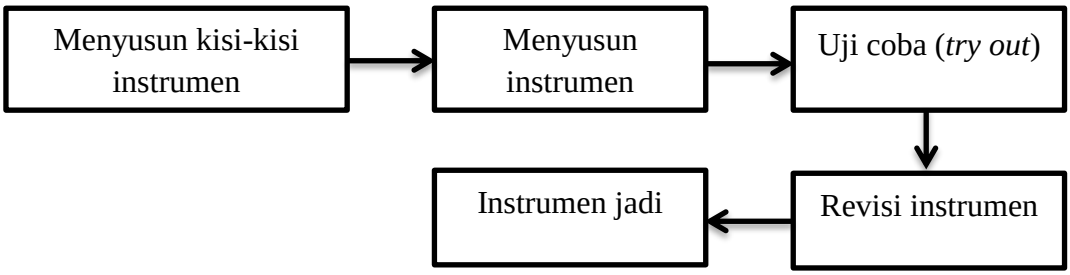

Gambar 3.2
Tahapan Penyusunan Skala Psikologi
Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan Karir

Dalam menyusun instrumen penelitian dibutuhkan langkah-langkah, termasuk instrumen skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Langkah pertama adalah menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator, deskriptor dan nomor soal dan mengembangkannya menjadi item-item pernyataan tentang kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun untuk mendapatkan instrumen siap untuk diuji cobakan dengan terlebih dahulu melakukan revisi atau perbaikan instrumen.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item (+)	Item (-)
Kematangan emosi	1. Mampu mengenali jenis-jenis emosi	1) Mengenali jenis emosi bahagia, simpati, dan bangga	1,2	4
		2) Mengenali emosi yang sering ditunjukkan	3,5	6,7,8
	2. Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan	1) Menerima kekurangan diri	9,10,11	12,13
		2) Menerima kelebihan diri	14,15	16,17
		3) Menerima kondisi	18,19,20	21,22

		orang lain		
		4) Menerima kondisi lingkungan	23,24,25	26,27
	3. Dapat berpikir secara objektif dan rasional	1) Berpikir sebelum bertindak	28,29,30	31,32
		2) Berpikir secara objektif	33	35
		3) Berpikir secara rasional	34,37	36,38
		4) Mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk	39,40	41,42
	4. Mampu mengendalikan emosi	1) Mampu mengendalikan emosi saat marah	43,44	45,46
		2) Mampu mengendalikan emosi saat sedih	47,48,49	50,51
		3) Mampu mengendalikan emosi saat gembira	52,53,54	55,56
	5. Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima	1) Menunjukkan emosi yang tepat saat menerima rangsangan dari orang lain	57,58	59,60

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item (+)	Item (-)
Pengambilan keputusan karir	1. Mampu mengenali berbagai jenis karir	1) Mengenali macam karir	1,2,3	4,5
		2) Mengenali studi lanjut	6,7,8	9,10,11
		3) Mengenali pendidikan keterampilan	12,13,14	15,16
	2. Mamapu membuat perencanaan karir	1) Mampu merencanakan karir setelah lulus	17,18,19, 20	21, 22,23
		2) Melakukan persiapan untuk meraih karir yang diinginkan	24,25,26	27,28, 29,20

	3. Mampu mengevaluasi perencanaan karir	1) Menilai keuntungan dan kerugian perencanaan karir yang telah dibuat	31,32	33
	4. Mamapu membuat pengambilan keputusan karir	1) Mampu membuat keputusan karir secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi dirinya	34,35,36	37,38, 39
	5. Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab	1) Mampu berkomitmen untuk melaksanakan keputusan karir yang telah dibuat	40,41,42	43,44
		2) Bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah dibuat	45,46	47

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan instrumen yang valid pula. "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono 2012:173). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Friedman (dalam Sutoyo, 2012:75) "validitas konstrak merujuk pada sejauh mana sebuah tes benar-benar mengukur sebuah konstrak teoretis". Untuk menguji validitas item-item instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik korelasi *product moment"* yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2-(\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai yang akan dicari validitasnya

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya r_{xy}, hasil penghitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang diuji cobakan pada 27 siswa SMA N 1 Mijen Demak, skala kematangan emosi yang berjumlah 60 item setelah diuji cobakan diperoleh hasil 40 item valid dan 20 item tidak valid, sedangkan skala pengambilan keputusan karir yang berjumlah 47 item setelah diuji cobakan diperoleh hasil 40 item valid dan 7 item tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Selain valid, instrumen yang baik juga harus memiliki reliabilitas. Sugiyono "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama" (Sugiyono 2012:173). Dengan kata lain instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki derajat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma_t^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil penghitungan skala kemaangan emosi diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$, 1,009 > 0,355 sehingga skala kematangan emosi dinyatakan reliabel. Sedangkan skala pengambilan keputusan karir diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$, 1,018 > 0,355 sehingga skala pengambilan keputusan karir dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang kemudian akan diinterpretasikan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan (1) deskriptif persentase dan (2) analisis *product moment.*

3.6.1 Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui gambaran kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016. Untuk memperoleh gambaran kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir dilakukan dengan teknik

analisis pengujian normalitas data. Sugiyono "pengujian normalitas data dilakukan dengan cara membandingkan kurve normal yang terbentuk dari data yang terkumpul dengan kurve normal baku atau standar" (Sugiyono 2012:79). Penghitungan dilakukan dengan memberikan kriteria dengan membuat suatu norma pada data yang diperoleh. Surfen dan Natanael mengatakan "aturan atau norma yang dimaksud adalah aturan dalam hal menentukan apakah suatu nilai dapat diakatakan besar/tinggi atau kecil/rendah" (Surfen dan Natanael 2014:187).

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan Karir

Kelas Interval	Kriteria
169 – 200	Sangat tinggi
137 – 168	Tinggi
105 – 136	Sedang
73 – 104	Rendah
40 – 72	Sangat rendah

(Sugiyono 2007: 36-37)

Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi dilakukan memasukkan skor yang diperoleh masing-masing responden dalam kelas interval untuk kemudian diberikan kategori. Penghitungan tersebut juga berlaku untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak tahun ajaran 2015/2016.

3.6.2 Teknik Analisis Korelasi Product Moment

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir menggunakan analisis korelasi sederhana. Sugiyono "data yang dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber

yang sama. Untuk itu teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment*" (Sugiyono 2012:254).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2-(\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai yang akan dicari korelasinya

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Makna koefisien korelasi	Besar angka (positif)	Besar angka (negatif)
Tidak ada	0,00 sampai dengan 0,09	-0,09 sampai dengan 0,00
Lemah atau kecil	0,01 sampai dengan 0,03	-0,03 sampai dengan -0,1
Sedang	0,3 sampai dengan 0,5	-0,5 sampai dengan -0,3
Kuat atau besar	0,5 sampai dengan 1,0	-1,0 sampai dengan -0,5

(Sufren dan Natanael 2014:89-90)

Koefisien korelasi merupakan ukuran seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1,00 sampai +1,00 keduanya menunjukkan adanya hubungan yang sempurna. Dalam melakukan analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi sederhana korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 23.

3.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah proses pencarian latar belakang masalah, merumuskan masalah, mencari landasan teori, membuat hipotesis, menentukan populasi dan sampel dalam penelitian, mengembangkan instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen, mengumpulkan data-data penelitian, menganalisis data yang telah diperoleh, dan membuat kesimpulan dan saran. Untuk lebih jelas berikut ditampilkan gambar kerangka penelitian:

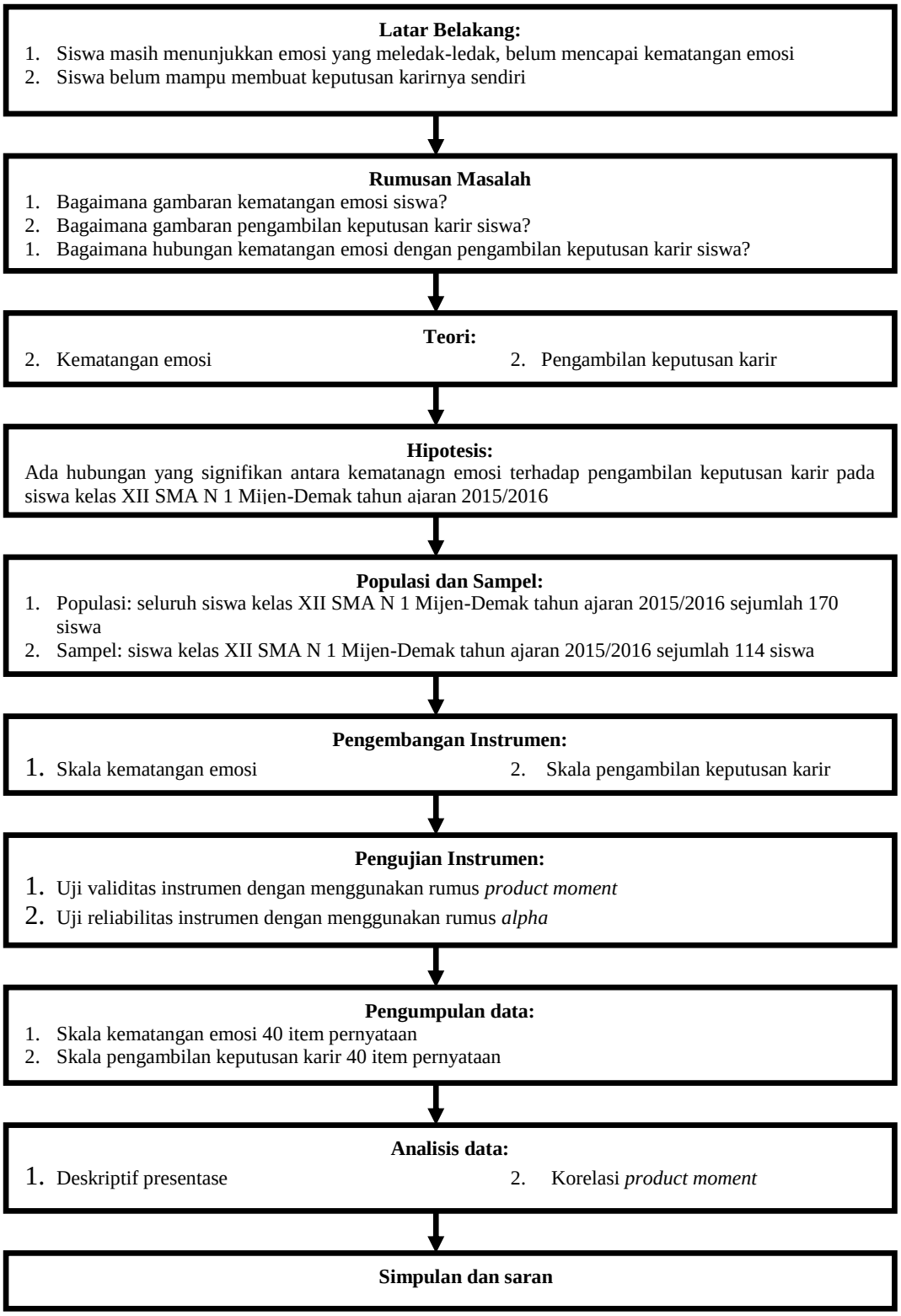

Gambar 3.3
Kerangka Penelitian Kuantitatif Korelasional
Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan hasil analis data dan pembahasan tentang hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016, yang meliputi: (1) hasil penelitian, (2) pembahasan, dan (3) keterbatasan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) gambaran kematangan emosi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016, (2) gambaran pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016, (2) hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016. Maka untuk mengetahuinya peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase dan menggunakan analisis teknik *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Berikut uraian hasil penelitian:

4.1.1 Gambaran Kematangan Emosi Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.1
Gambaran Kematangan Emosi

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
169 - 200	12	Sangat tinggi
137 - 168	99	Tinggi
105 - 136	2	Sedang
73 - 104	0	Rendah
40 - 72	0	Sangat rendah

Sumber: Data yang diolah

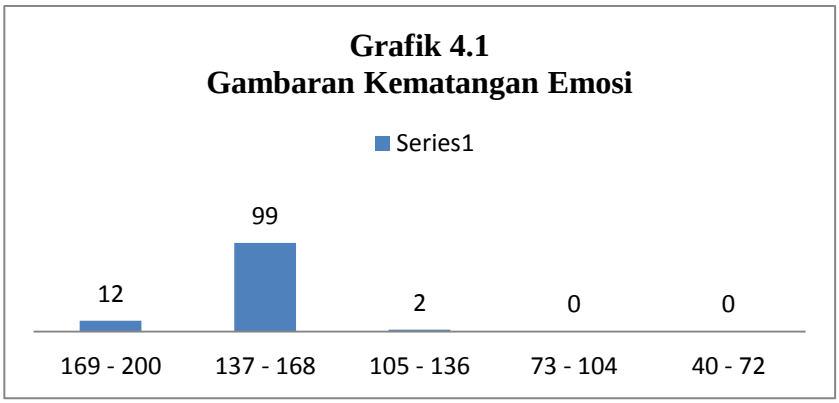

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan penghitungan diperoleh 12 siswa yang memiliki tingkat kematangan emosi sangat tinggi. Sedangkan 99 siswa memiliki tingkat kematangan emosi tinggi. Dan 2 siswa memiliki tingkat kematangan emosi sedang. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat kematangan emosi rendah ataupun sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak memiliki tingkat kematangan emosi siswa tinggi.

4.1.2 Gambaran Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.2
Gambaran Pengambilan Keputusan Karir

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria
169 - 200	6	Sangat tinggi
137 - 168	98	Tinggi
105 - 136	10	Sedang
73 - 104	0	Rendah
40 - 72	0	Sangat rendah

Sumber: Data yang diolah

Grafik 4.2
Gambaran Pengambilan Keputusan Karir

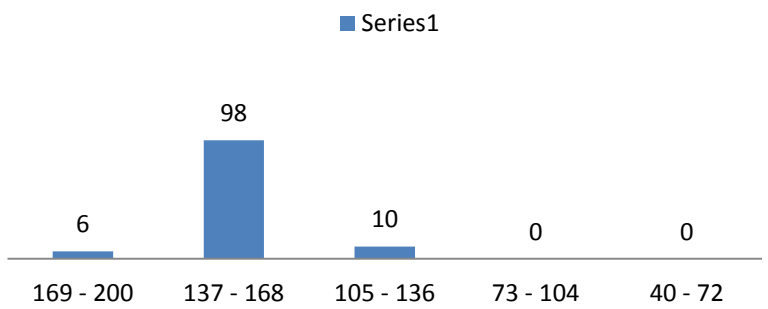

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan penghitungan diperoleh 6 siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sangat tinggi. Sedangkan 98 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir tinggi. Dan 10 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sedang. Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir rendah ataupun sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir siswa tinggi.

4.1.3 Hubungan Kematangan Emosi (X) dengan Pengambilan Keputusan Karir (Y) Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.3
Hasil Korelasi *Product Moment*
Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir

Correlations

		Kematangan Emosi	Pengambilan Keputusan Karir
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	,348**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	114	114
Pengambilan Keputusan Karir	Pearson Correlation	,348**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	114	114

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan analisis korelasi ini digunakan uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5%. Untuk menerima atau menolak hipotesis setelah melakukan penghitungan secara manual nilai r selanjutnya dicocokkan dengan nilai tabel korelasi *product moment* r_{tabel} dengan derajat kebebasan n-2. Apabila nilai $r < r_{tabel}$ maka Ho ditolak, sebaliknya diterima. Pada penghitungan dengna bantuan aplikasi SPSS 23 untuk menerima atau menolak hipotesis nol adalah dengan bantuan nilai signifikansi (sig), jika nilai sig < α maka Ho ditolak, sebaliknya maka diterima.

Dari *output*pada tebel 4.1 terlihat sig = 0,000 = 0% kurang dari α=5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen Demak-tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 4.4
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Makna koefisien korelasi	Besar angka (positif)	Besar angka (negatif)
Tidak ada	0,00 sampai dengan 0,09	-0,09 sampai dengan 0,00
Lemah atau kecil	0,01 sampai dengan 0,03	-0,03 sampai dengan -0,1
Sedang	0,3 sampai dengan 0,5	-0,5 sampai dengan -0,3
Kuat atau besar	0,5 sampai dengan 1,0	-1,0 sampai dengan -0,5

Dengan melihat hasil korelasi antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir yaitu sebesar 0,348 angka tersebut menunjukkan hubungan yang positif dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir adalah hubungan yang positif dan sedang. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir terdapat hubungan yang positif dan sedang antara kedua variabel tersebut dapat diartikan bahwa tingginya kematangan emosi akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir siswa karena terdapat hubungan yang positif. Namun demikian, kematangan emosi bukan satu-satunya aspek yang meningkatkan pengambilan keputusan karir, atau sebaliknya bahwa tingginya pengambilan keputusan karir bukanlah satu-satunya aspek yang meningkatkan kematangan emosi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran mengenai kematangan emosi siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebagian besar siswa mempunyai kematangan emosi yang tinggi dan kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan

pengambilan keputusan yaitu dengan sig = 0,000 = 0% kurang dari α=5%. Dengan arah hubungan positif keduanya yang ditunjukkan dengan r= 0,348. Hubungan yang signifikan dan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat hubungan yang sedang menunjukkan bahwa antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir saling berhubungan hanya saja kematangan emosi bukan merupakan satu-satunya aspek yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir, atau pengambilan keputusan karir bukan merupakan satu-satunya aspek yang dapat meningkatkan kematangan emosi pada siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak.

Siswa kelas XII memiliki tingkat kematangan emosi yang tergolong tinggi. Hal tersebut dikarenakan program layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Mijen-Demak berjalan dengan baik. Siswa kelas XII mendapatkan layanan baik secara klasikal, kelompok maupun individual. Maskipun di SMA N 1 Mijen-Demak tidak ada alokasi jam untuk layanan bimbingan dan konseling, namun konselor mampu mensiasatinya dengan memberikan layanan di luar jam KBM misalnya untuk layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual. Sedangkan untuk layanan klasikal dilakukan secara insidental menyesuaikan dengan kebutuhan siswa atau saat ada jam kosong.

Lokasi sekolah yang terletak di kecamatan atau tidak tertelak di pusat kota, dan dengan latar belakang keluarga rata-rata dari kalangan menengah ke bawah menjadikan siswa terlatih untuk mandiri. Contohnya sebagian besar siswa berangkat sekolah tidak diantar oleh orang tuanya. Siswa berangkat sekolah dengan menggunakan kendaraan pribadi (sepeda motor atau sepeda), angkutan

umum maupun berjalan kaki dari rumah ke sekolah bagi siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah.

Adanya hubungan yang cukup dekat antara siswa dengan konselor sekolah memudahkan bagi konselor untuk dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa yang sudah merasa nyaman dengan konselor tidak merasa takut untuk menceritakan masalah-masalah yang sedang dialaminya baik masalah dengan teman di sekolah, dengan kekasih maupun masalah keluarganya. Adanya kerjasama yang baik antara konselor sekolah dengan orang tua siswa memudahkan konselor untuk bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan pembinaan hal ini dilakukan misal untuk kasus siswa yang berkelahi dengan teman, sering membolos, ataupun siswa yang melakukan pencurian di sekolah.

Dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan oleh konselor menjadi salah satu penunjang tingginya tingkat kemampuan siswa dalam mengambila keputusan karir. Konselor memberikan layanan informasi perguruan tinggi maupun swasta beserta persyaratannya, termasuk juga memberikan informasi penawaran beasiswa. Dalam hal ini konselor sekolah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi. Selain itu konselor juga memanfaatkan sosial media untuk membagikan informasi studi lanjut yaitu melalui grup *facebook*.

Bagi siswa yang masih bingung untuk menentukan karir setelah lulus SMA, konselor sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti layanan konsultasi. Pihak sekolah juga memfasilitasi siswa yang berminat mengikuti seleksi

SNMPTN dengan mengadakan sosilaisasi tata cara melakukan pendaftaran yang diakses melalui internet, sosialisasi ini bekerjasama dengan guru mata pelajaran TIK. Dengan adanya sosialisasi tersebut siswa dapat mengakses sendiri tanpa bergantung pada guru, namun apabila ada siswa yang mengalami kesulitan akan dipandu oleh guru.

Bimbingan dan konseling di SMA N 1 Mijen-Demak bekerjasama dengan BKKBN kabupaten Demak dengan mengadakan program PIK-R (pusat informasi dan konseling remaja). PIK-R mempunyai beberapa program unggulan diantaranya sosialisasi bahaya narkoba dan kesehatan reproduksi remaja. Program PIK-R dijalankan oleh siswa dibawah pengawasan konselor sekolah. Pengurus PIK-R tergolong aktif dalam memberikan tips-tips untuk “mengembangkan bakat” atau “mengatasi galau” misalnya yang ditempel di papan bimbingan ataupun melakukan diskusi-diskusi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yang menjadikan penelitian ini tidak sempurna, diantaranya:

1) Peneliti hanya menggunakan satu jenis alat pengumpul data yaitu skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir, sehingga memungkinkan terjadi bias dalam memberikan jawaban pada item-item pernyataan.
2) Saat melaksanakan penelitian, peneliti tidak memastikan bahwa setiap item telah dijawab oleh responden, sehingga masih ditemukan beberapa

responden yang tidak memberikan jawaban pada beberapa item pernyataan dari kedua skala yang telah dibagikan. Peneliti mensiasatinya dengan memilih responden lain yang telah memeberikan jawaban pada seluruh item pernyataan karena saat melaksanakan penelitian seluruh populasi diminta untuk memberikan jawaban pada skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir.

BAB 5
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan, berikut dijelaskan simpulan dan saran pada penelitian ini

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan mengenai siswa kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak tahun ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

(1) Tingkat kematangan emosi siswa tergolong tinggi.

(2) Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa tergolong tinggi.

(3) Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir (sig= 0,000 dan r= 0,348).

5.2 Saran

(1) Bagi konselor sekolah

Bagi konselor sekolah untuk dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sesuai bidang-bidang bimbingan.

(2) Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan memfasilitasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

(3) Pagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitain yang berkaitan dengan kematangan emosi dan pengambilan keputusna karir.

__. 2015. *5 Remaja Punya ribuan Pil Koplo Digrebek Satres Narkoba Polres Demak di Kosan.* (diakses pada 18/02/2016). http://www.tribratanews.com.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Caplin, J P.2004. *Kamus Lengkap Psikologi.* Alih bahasa oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.

Dermawan, Rizky. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan.* Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Kusrini. 2007. *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan.* Yogyakarta: Andi.

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling.* Malang: UMM Press.

Mamahit, Henny Christine. 2014. *Hubungan Antara Beterminasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA.* Jurnal Psiko-Edukasi volume 12, Nomor 2 Tahun 2014.

Mulyaningtyas, Renita &Yusup Purnomo H. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XII.* Jakarta: Esis.

Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah.* Jakarta: Dpartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Nasiyati, Nur. 2014. *Skripsi: Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pada Fungsionaris UKM The Green Scientist Society Periode 2014.* Semarang. (tidak diterbitkan).

Natalia, Mediani Dyah. 2015. *Kenakalan Remaja Terancam 10 Tahun Bui Bisakah Pelajar Ini Lanjut Sekolah.* (diakses pada 15/02/2016). http://www.harianjogja.com.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Peilow, Florence J dan M. Nursalim. 2013. *Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy pada Remaja.* Jurnal UNESA volume 01, Nomor 02 Tahun 2013.

Radlis, M. 2015. *Baru Lulus SMK, Dua Remaja Rampas Motor dan Aniaya Korbannya.* (diakses pada 18/02/2016). http://tribunnews.com.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ruru, Niko. 2015. *Mesum di Sawah, Sepasang ABG di Demak Digrebek Warga.* (diakses pada 18/02/2016). http://tribunnews.com.

Sugiyarto. 2015. *Oknum Guru SMP di Grobogan Hamili Siswanya.* (diakses pada 18/02/2016). http://tribunnews.com.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: PT Rajagafindo Persada.

Surfen dan Yonathan Natanael. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu.* Semarang: CV. Widya Karya.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan.* Yogyakarta: Andi.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir).* Yogyakarta: Andi.

Wibowo, Mungin Eddy. et al. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Winkel & Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

DAFTAR SISWA ASUH
SMA N 1 MIJEN-DEMAK
TAHUN AJARAN 2015/2016

ABSEN	NO. INDUK	NAMA	KELAS	L/P
1	3542	AGUSTINA	XII IPA 1	P
2	3563	DAVIQ AHMAIDIA AMIN	XII IPA 1	L
3	3568	DESTY AMALIA JANNATI	XII IPA 1	P
4	3570	DEVI NOVITASARI	XII IPA 1	P
5	3572	DEWI LARASATI	XII IPA 1	P
6	3586	ENDANG PAMULARSIH	XII IPA 1	P
7	3587	ERLINDA PRATIWI	XII IPA 1	P
8	3726	FENDI ALDY Y	XII IPA 1	L
9	3597	FIRDAYANTI	XII IPA 1	P
10	3598	FITRI APRILIAGE	XII IPA 1	P
11	3600	FITRI MURYANINGSIH	XII IPA 1	P
12	3604	HERU PRATOMO	XII IPA 1	L
13	3608	IKHWAN NUR FAUZI	XII IPA 1	L
14	3614	INDAH FITRIYANI	XII IPA 1	P
15	3616	INTAN LIANA	XII IPA 1	P
16	3619	IZZA NUR FITROTUNNISA	XII IPA 1	P
17	3626	LENTRY FATTAUT	XII IPA 1	P
18	3627	LIFTIANAH	XII IPA 1	P
19	3637	MIFTAHUL KHOIROH	XII IPA 1	P
20	3639	MOHAMAD AJIB MUTHOHAR	XII IPA 1	L
21	3649	MUHAMMAD IID AMANU	XII IPA 1	L
22	3650	MUHAMMAD SAIFUDDIN	XII IPA 1	L
23	3657	NITA FERDIANA	XII IPA 1	P
24	3658	NITA MONITA RINI	XII IPA 1	P
25	3659	NOR SEFRINA	XII IPA 1	P
26	3661	NOVIA DIAN LESTARI	XII IPA 1	P
27	3727	NOVITA AYU LESTARI	XII IPA 1	P
28	3673	RIANA CITYA AGESTI	XII IPA 1	P
29	3680	RISKA SAFITRI AKIRIYANTI	XII IPA 1	P
30	3682	RIZKIA FEBRIYANTI	XII IPA 1	P
31	3684	SAFRUDDIN AZIZ	XII IPA 1	L
32	3687	SANDI PRAYOGO	XII IPA 1	L
33	3696	SITI NURUL FATIMATIN NIKMAH	XII IPA 1	P
34	3698	SRI MULYANI	XII IPA 1	P

35	3703	TIFFANNI RISMAYA DEWI	XII IPA 1	P
36	3709	ULIA FEBY OCTAVIANI	XII IPA 1	P
37	3715	VINA ZULIANA	XII IPA 1	P
38	3717	WAHYU EKO FEBRIYANTO	XII IPA 1	L
39	3720	WIDYAWATI AGUSTINA AISA	XII IPA 1	P
40	3723	YUNI WAHYU RAHMAWATI	XII IPA 1	P

ABSEN	NO. INDUK	NAMA	KELAS	L/P
1	3541	AFLIHATUN RISQA	XII IPA 2	P
2	3545	AHMAD YUSUF HADIWINATA	XII IPA 2	L
3	3564	DEDI NURSANDI	XII IPA 2	L
4	3567	DESTI NUR INDAHSARI	XII IPA 2	P
5	3571	DEWI FITRIANINGSIH	XII IPA 2	P
6	3573	DEWI SANTIKA	XII IPA 2	P
7	3577	DINA AMALIA	XII IPA 2	P
8	3585	ELI ERNAWATI	XII IPA 2	P
9	3591	EVA FAUZIAH	XII IPA 2	P
10	3592	EVA RISALIA	XII IPA 2	P
11	3593	EVA ZULI OKTAVIA	XII IPA 2	P
12	3612	IMTIKHANAH NAJIKHAH	XII IPA 2	P
13	3613	INA NERU HUKI *	XII IPA 2	P
14	3615	INDRA YUSUF IRFIANTO	XII IPA 2	L
15	3621	KHANIF LATIF	XII IPA 2	L
16	3623	KHOLIFATUN ARIFAH	XII IPA 2	P
17	3625	LALA LUKIANA	XII IPA 2	P
18	3628	LILIK KUSUMAWATI	XII IPA 2	P
19	3629	LILIS RISTIYANI	XII IPA 2	P
20	3631	LUTHFAN DANU BRATA	XII IPA 2	L
21	3632	M. AFIF SIROJ	XII IPA 2	L
22	3636	MELLY AYU SILVIANA	XII IPA 2	P
23	3638	MIFTAHUL NUR IZZATI	XII IPA 2	P
24	3644	MONALISA DARMAWATI	XII IPA 2	P
25	3654	NANIK RATNAWATI	XII IPA 2	P
26	3655	NIKEN KUSUMASTUTI WIJORENI	XII IPA 2	P
27	3660	NOVI JAYANTI	XII IPA 2	P
28	3663	NUKY ARI DEWI LESTARI	XII IPA 2	P
29	3667	OKTAVIA RAHMA PUTRI	XII IPA 2	P
30	3675	RIFKA NUR HIDAYAH	XII IPA 2	P

31	3692	SITI DEWI ASTUTI	XII IPA 2	P
32	3697	SITI REHAKUMUL DANINGSIH	XII IPA 2	P
33	3704	TINO APRI ANGGARA	XII IPA 2	L
34	3711	UMAR SALAUDIN NABAWI	XII IPA 2	L
35	3713	UMI MARIKHATUN NIKMAH	XII IPA 2	P
36	3714	VINA DWI PRATIWI	XII IPA 2	P
37	3724	ZULFATUN NAIM	XII IPA 2	P

ABSEN	NO. INDUK	NAMA	KELAS	L/P
1	3544	AHMAD ZIDAN PRAYUDA	XII IPS 1	L
2	3554	ARDIYANTO KURNIAWAN	XII IPS 1	L
3	3559	CALVIN BAYU PRASETYO	XII IPS 1	L
4	3560	CHINTYA PRAMITHA NINGTIAS	XII IPS 1	P
5	3562	DANDI AGIL SEPTIAWAN	XII IPS 1	L
6	3575	DIAN ATIN MURDIANI	XII IPS 1	P
7	3578	DIYAH AYU PERMATASARI	XII IPS 1	P
8	3588	ERNA FATMADEWI	XII IPS 1	P
9	3590	ESTI KOMARIAH	XII IPS 1	P
10	3595	FAISAL	XII IPS 1	L
11	3602	GUGUN RESTU BAWONO	XII IPS 1	L
12	3611	IMBUN HADI BAHTIAR	XII IPS 1	L
13	3618	ISFA'IYAH	XII IPS 1	P
14	3620	KELVIN ISMA DIAN SAPUTRA	XII IPS 1	L
15	3624	KURNIAWATI	XII IPS 1	P
16	3630	LULUK DAMAYANTI	XII IPS 1	P
17	3640	MOHAMAD DONNY ANDREYANTO	XII IPS 1	L
18	3642	MOHAMMAD ALI MUSTOFA	XII IPS 1	L
19	3651	MUHAMMAD SYAHRUL RIZKY	XII IPS 1	L
20	3652	MU'LINATUS SYA'ADAH	XII IPS 1	P
21	3653	MUSTAIM	XII IPS 1	L
22	3665	NURALITA DWI NUGROHO	XII IPS 1	P
23	3666	NURI WALIATI KUSUMASTUTI	XII IPS 1	P
24	3669	PUJI DYAH ASTUTIK	XII IPS 1	P
25	3671	PUTRI NISA JAZULIYAH	XII IPS 1	P
26	3677	RIKHA PANGESTIKA	XII IPS 1	P
27	3693	SITI MAGFIROH	XII IPS 1	P
28	3702	TEGUH SETYO PRATOMO	XII IPS 1	L

29	3705	TITIN RIYANTI	XII IPS 1	P
30	3719	WAHYU TRI SAKTI	XII IPS 1	L
31	3721	WIFKIL HANA	XII IPS 1	P
32	3722	WIRA PUSPITA	XII IPS 1	P

ABSEN	NO. INDUK	NAMA	KELAS	L/P
1	3540	AFIFAH HESTI SETIANI	XII IPS 2	P
2	3548	ANDI PURNOMO	XII IPS 2	L
3	3549	ANDRE PRASETIYO	XII IPS 2	L
4	3557	ASARIKA ALAYYA	XII IPS 2	P
5	3558	BUDI SUHARNO	XII IPS 2	L
6	3561	DAFIT RUBIANTORO	XII IPS 2	L
7	3579	DIYAH DURROTUN NAFISAH	XII IPS 2	P
8	3728	EKA AYU DAMAYANTI	XII IPS 2	P
9	3605	IDA IKA AFIANA	XII IPS 2	P
10	3606	IKA ARUM LUTFIANTI	XII IPS 2	P
11	3622	KHOIRUL KHAMIM	XII IPS 2	L
12	3634	MEFA DWI ATMOJO	XII IPS 2	L
13	3635	MEGA MEILINA SAPUTRI	XII IPS 2	P
14	3645	MUHAMAD SHOFIYAN BASARI	XII IPS 2	L
15	3647	MUHAMMAD ALI TANTOWI	XII IPS 2	L
16	3662	NOVIALITA KUMALA SARI	XII IPS 2	P
17	3670	PUJI ROKHAYATI	XII IPS 2	P
18	3674	RIFATUN	XII IPS 2	P
19	3678	RIRIN EVI RIYANI	XII IPS 2	P
20	3681	RISMA SETYAWATI	XII IPS 2	P
21	3683	RUDI ANTO	XII IPS 2	L
22	3686	SAIFUL IKHWAN	XII IPS 2	L
23	3688	SEPTI MANIK CAHYATI	XII IPS 2	P
24	3689	SHAIDATUL UMMAH	XII IPS 2	P
25	3694	SITI MUASYAROH	XII IPS 2	P
26	3695	SITI NOR JANAH	XII IPS 2	P
27	3701	SYAIFUL MUZAKKI	XII IPS 2	L
28	3706	TOBING NANDA PRATAMA	XII IPS 2	L
29	3708	TRI PUJI INDRAYANI	XII IPS 2	P
30	3718	WAHYU TRI HARTANTO	XII IPS 2	L
31	4201	DWI AGUNG PRABOWO	XII IPS 2	L

ABSEN	NO. INDUK	NAMA	KELAS	L/P
1	3546	ALIF LAILA	XII IPS 3	P
2	3547	ALVINA KURNIA JULIANA	XII IPS 3	P
3	3553	ARDIAN TRI BUANA SIHWARNO	XII IPS 3	L
4	3565	DENI ARDIANTO	XII IPS 3	L
5	3566	DENI RAHMAWATI	XII IPS 3	P
6	3569	DEVI AGUS TIKA SARI	XII IPS 3	P
7	3576	DIDIK KURNIAWAN	XII IPS 3	L
8	3580	DYAH AJENG RETNO WULAN	XII IPS 3	P
9	3584	EKA WIDIAWATI	XII IPS 3	P
10	3596	FARID CHOIRUL IMAM	XII IPS 3	L
11	3599	FITRI LAELATUL MATFIROH	XII IPS 3	P
12	3603	HARUN AMRULLAH	XII IPS 3	L
13	3617	IRVAN FIRDAUS	XII IPS 3	L
14	3633	MANIS ASIH	XII IPS 3	P
15	3643	MOHAMMAD FAIZ SYA'ROWI	XII IPS 3	L
16	3646	MUHAMMAD AGUS RENDIYANTO	XII IPS 3	L
17	3648	MUHAMMAD FAIZIN	XII IPS 3	L
18	3963	NILAM ROFITA SARI	XII IPS 3	P
19	3656	NINA SOFIATUN	XII IPS 3	P
20	3664	NUR MUKHAMAD ZAENUDIN	XII IPS 3	L
21	3672	RAHAYU WIDIYANTI	XII IPS 3	P
22	3676	RIKA KUMALA SARI	XII IPS 3	P
23	3685	SAHIRA FAHMI FACHUISINA	XII IPS 3	P
24	3691	SIGIT SETIAWAN	XII IPS 3	L
25	3699	SUSI TRI SUSANTI	XII IPS 3	P
26	3707	TRI LAKSONO	XII IPS 3	L
27	3710	UMAR MOCHTAR ARIANTO	XII IPS 3	L
28	3712	UMI LATHIFAH	XII IPS 3	P
29	3716	WAHYU AJI SUSILO	XII IPS 3	L
30	3725	ZULIA BUDIATI	XII IPS 3	P

DAFTAR ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN

KELAS	ANGGOTA SAMPEL
XII IPA 1	2
XII IPA 1	3
XII IPA 1	5
XII IPA 1	7
XII IPA 1	8
XII IPA 1	10
XII IPA 1	11
XII IPA 1	13
XII IPA 1	14
XII IPA 1	15
XII IPA 1	18
XII IPA 1	20
XII IPA 1	22
XII IPA 1	23
XII IPA 1	24
XII IPA 1	25
XII IPA 1	27
XII IPA 1	28
XII IPA 1	30
XII IPA 1	31
XII IPA 1	32
XII IPA 1	34
XII IPA 1	35
XII IPA 1	37
XII IPA 1	38
XII IPA 1	39
XII IPA 1	40

KELAS	ANGGOTA SAMPEL
XII IPA 2	1
XII IPA 2	3
XII IPA 2	4
XII IPA 2	6
XII IPA 2	7
XII IPA 2	9
XII IPA 2	10
XII IPA 2	11
XII IPA 2	13
XII IPA 2	14
XII IPA 2	17
XII IPA 2	18
XII IPA 2	19
XII IPA 2	20
XII IPA 2	22
XII IPA 2	24
XII IPA 2	25
XII IPA 2	28
XII IPA 2	30
XII IPA 2	31
XII IPA 2	33
XII IPA 2	34
XII IPA 2	35
XII IPA 2	36
XII IPA 2	37

KELAS	ANGGOTA SAMPEL
XII IPS 1	3
XII IPS 1	4
XII IPS 1	5
XII IPS 1	7
XII IPS 1	8
XII IPS 1	9
XII IPS 1	11
XII IPS 1	12
XII IPS 1	14
XII IPS 1	15
XII IPS 1	18
XII IPS 1	19
XII IPS 1	20
XII IPS 1	21
XII IPS 1	23
XII IPS 1	24
XII IPS 1	25
XII IPS 1	27
XII IPS 1	29
XII IPS 1	30
XII IPS 1	32

KELAS	ANGGOTA SAMPEL
XII IPS 2	1
XII IPS 2	2
XII IPS 2	3
XII IPS 2	4
XII IPS 2	7
XII IPS 2	10
XII IPS 2	13
XII IPS 2	14
XII IPS 2	16
XII IPS 2	17
XII IPS 2	18
XII IPS 2	19
XII IPS 2	22
XII IPS 2	24
XII IPS 2	25
XII IPS 2	26
XII IPS 2	27
XII IPS 2	28
XII IPS 2	29
XII IPS 2	30
XII IPS 2	31

KELAS	ANGGOTA SAMPEL
XII IPS 3	2
XII IPS 3	3
XII IPS 3	5
XII IPS 3	7
XII IPS 3	8
XII IPS 3	10
XII IPS 3	11
XII IPS 3	13
XII IPS 3	14
XII IPS 3	17
XII IPS 3	18
XII IPS 3	19
XII IPS 3	21
XII IPS 3	22
XII IPS 3	23
XII IPS 3	25
XII IPS 3	26
XII IPS 3	28
XII IPS 3	29
XII IPS 3	30

Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Item Valid		Item Tidak Valid	
			+	-	+	-	+	-
Kematangan emosi	1. Mampu mengenali jenis-jenis emosi	1) Mengenali jenis-jenis emosi yang ada	1,2	4	1,2	4	-	-
		2) Mengenali emosi yang sering ditunjukkan	3,5	6,7,8	3,5	6, 8	-	7
	2. Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan	1) Menerima kekurangan diri	9,10,11	12,13	-	13	9,10,11	12
		2) Menerima kelebihan diri	14, 15	16,17	14	16,17	15	-
		3) Menerima kondisi orang lain	18,19,20	21, 22	18, 19, 20	21, 22	-	-
		4) Menerima kondisi lingkungan	23, 24, 25	26, 27	25	26, 27	24	-
	5) Dapat berpikir secara objektif dan rasional	1) Berpikir sebelum bertindak	28, 29, 30	31, 32	29, 30	-	28	31, 32
		2) Berpikir secara objektif	33	35	33	35	-	-
		3) Berpikir secara rasional	34, 37	36,38	34	36	37, 38	-
		4) Mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk	39,40	41, 42	40	42	39	41
	5) Mampu mengendalikan emosi	1) Mampu mengendalikan emosi saat marah	43, 44	45, 46	44	45, 46	43	-
		2) Mampu mengendalikan emosi saat sedih	47, 48, 49	50, 51	47	50, 51	48, 49	-
		3) Mampu mengendalikan	52, 53, 54	55, 56	54	55	52, 53	56

		emosi saat gembira									
4)	Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima	1)	Menunjukkan emosi yang tepat saat menerima rangsangan dari orang lain	57, 58	59,60	57, 58	59,60	-	-		
			Jumlah Total	**33**	**27**	**19**	**21**	**14**	**7**		
				60		**40**		**20**			

Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Item Valid		Item Tidak Valid	
			+	-	+	-	+	-
Pengambilan keputusan karir	1. Mengenali berbagai jenis karir	1) Mengenali macam karir	1,2,3	4,5	-	4,5	1,2,3	-
		2) Mengenali studi lanjut	6,7,8	9,10,11	7,8	9,10,11	6	-
		3) Mengenali pendidikan keterampilan	12, 13, 14	15, 16	12, 14	16	13	15
	2. Membuat perencanaan karir	1) Mampu merencanakan karir setelah lulus	17, 18, 19, 20	21, 22, 23	17, 18, 19, 20	21, 22, 23	-	-
		2) Melakukan persiapan untuk meraih karir yang diinginkan	24, 25, 26	27, 28,29, 30	24, 25, 26	27,28,29	-	30
	3. Mengevaluasi perencanaan karir	1) Menilai keuntungan dan kerugian perencanaan karir yang telah dibuat	31, 32	33	31, 32	33	-	-
	4. Membuat pengambilan keputusan karir	1) Mampu membuat keputusan karir secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi dirinya	34, 35, 36	37, 38, 39	34, 35, 36	37, 38, 39	-	-

5.	Melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab	1)	Mampu berkomitmen untuk melaksanakan keputusan karir yang telah dibuat	40, 41, 42	43, 44	40, 41, 42	43	-	-
		2)	Bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah dibuat	45, 46	47	45, 46	47	-	-
			Jumlah Total	**30**	**17**	**25**	**15**	**5**	**2**
				47		**40**		**7**	

SKALA KEMATANGAN EMOSI

(Sebelum *Try Out)*

Pengantar:

Skala ini bukanlah suatu tes, melainkan berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Tujuan dari skala ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kematangan emosi. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Saudara diminta untuk mengisi skala ini dengan keadaan Saudara yang sebenarnya. Jawaban Anda bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi penilaian apapun. Atas kerjasama dan partisipasi yang baik peneliti menyampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap
2. Dalam skala kematangan emosi ini terdapat 60 butir pernyataan dimana pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
   SS : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara
   S : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara
   KS : Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara
   TS : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara
   STS: Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

Tidak ada jawaban benar atau salah. Tugas Saudara adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya rajin belajar	X				

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom **SS** seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah sangat sesuai dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. No.absen :

	Saya bahagia jika teman Saya mendapatkan nilai bagus
1.	Saat ada teman yang mengalami kesusahan saya turut bersimpati kepadanya
2.	Saya tidak merasa cemburu apabila teman Saya mendapatkan peringkat lebih tinggi dari Saya
3.	Saya merasa tidak senang dan tidak bangga dengan prestasi Saya selama ini
4.	Sampai saat ini Saya tidak menyimpan dendam dengan salah satu teman Saya
5.	Saya akan sangat marah apabila ada orang yang menghina Saya, tanpa peduli siapa orangnya
6.	Saya orang yang datar-datar saja
7.	Saya tidak tahu emosi apa yang sering Saya tunjukkan
8.	Saya sadar bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan
9.	Saya mengetahui kekurangan diri Saya
10.	Saya mampu menutupi kekurangan diri Saya
11.	Jika Saya terlahir kembali, Saya ingin menjadi seperti idola Saya
12.	Saya iri dengan teman Saya yang lebih pandai, cantik/tampan dan lebih kaya
13.	Saya bersyukur dengan apa yang Saya dapatkan saat ini
14.	Saya mengetahui kelebihan diri saya
15.	Saya tidak bisa mengoptimalkan kelebihan Saya sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan
16.	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan apapun dalam diri Saya
17.	Saya memahami bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda-beda
18.	Saya memahami bahwa orang tua Saya telah berusaha keras untuk Saya
19.	Saya mengerti bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
20.	Seandainya orang tua Saya bisa memenuhi semua keinginan Saya, pasti Saya bahagia
21.	Saya sering kesal jika ada orang yang suka merepotkan orang lain

22.	Saya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah
23.	Saya merasa nyaman berada di lingkungan tempat tinggal
24.	Bagi Saya menyesali kondisi yang ada adalah sia-sia, lebih baik mensyukuri yang ada sebagai nikmat yang diberikan Oleh Tuhan
25.	Saya ingin pindah sekolah karena di sekolah Saya tidak nyaman
26.	Saya merasa tidak nyaman dengan lingkungan Saya saat ini
27.	Saya beranggapan bahwa penyebab kegagalan sebagian besar karena dua hal, yaitu orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir
28.	Saya selalu membuat perencanaan kegiatan yang akan Saya kerjakan
29.	Sebelum berbicara Saya sudah memikirkannya
30.	Saya sering ceroboh dalam beberapa hal
31.	Terlalu lama berpikir hanya buang-buang waktu saja
32.	Saya mampu berpikir secara objektif terhadap segala sesuatu
33.	Walaupun teman Saya kadang membuat Saya marah, tapi sebenarnya dia tidak bermaksud untuk merusak pertemanan kami
34.	Saya tidak bisa memandang sesuatu dari sudut pandang yang netral dan tidak memihak
35.	Saya pernah bermasalah dengan teman Saya, dan selamanya dimata Saya dia adalah orang yang menyebalkan
36.	Saya akan mengisi masa muda Saya dengan kegiatan-kegiatan yang positif
37.	Bagi Saya, berkarya dan berprestasi tidak begitu penting
38.	Berteman dengan orang baik akan membuat Saya menjadi baik juga
39.	Saya tidak akan mengikuti pergaulan teman-teman Saya agar Saya dianggap anak gaul
40.	Saya mengikuti kata orang tua Saya

agar dianggap anak yang berbakti tanpa melihat apakah keinginan orang tua sesuai atau tidak dengan kondisi Saya

41. Saya tidak peduli apakah yang Saya lakukan baik atau buruk yang terpenting Saya dianggap keren oleh teman-teman Saya
42. Saya mampu mengendalikan kemarahan Saya dengan baik
43. Saya mempunyai cara-cara sendiri untuk meredam amarah Saya
44. Emosi Saya akan sangat meledak-ledak tanpa pandang bulu apabila ada yang membuat Saya marah
45. Saat ada yang menyinggung perasaan atau membuat Saya terluka Saya menyimpan dendam dan akan membalasnya suatu hari nanti
46. Bagi Saya kesedihan yang Saya rasakan tidak seharusnya Saya umbar di depan umum
47. Sedih yang berlarut-larut hanya membuang-buang waktu Saya saja
48. Yang berlalu biarlah berlalu, tidak perlu ditangisi atau disesali. Masa depan Saya masih panjang
49. Saat putus cinta Saya bisa murung berhari-hari
50. Saya lebih memilih untuk menyimpan rapat-rapat kesedihan Saya dari pada curhat kepada sahabat
51. Saat Saya sedang bergembira Saya lebih banyak bersyukur kepada Tuhan
52. Saya membagi kebahagian dengan orang-orang disekeliling Saya
53. Saya akan mengajak orang lain untuk berbahagia karena setiap orang berhak untuk berbahagia
54. Saat Saya mendapatkan nilai bagus Saya akan mengadakan pesta
55. Saat bergembira Saya tertawa, berteriak, melompat-lompat serasa dunia milik Saya sendiri
56. Saat ada teman yang memancing kemarahan Saya, Saya tidak langsung marah tapi memberinya pengertian

	dengan sopan	
57.	Saya tidak akan murung dan berputus aja jika dikecewakan	
58.	Saya tidak bisa berpikir dengan kepala dingin sebelum bertindak dan mengekspresikan emosi Saya sepuasnya (meledak-ledak)	
59.	Jika ada guru yang menyinggung perasaan Saya, Saya langsung *down* dan tidak akan menyapa guru tersebut	

SKALA KEMATANGAN EMOSI

(Setelah *Try Out*)

Pengantar:

Skala ini bukanlah suatu tes, melainkan berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Tujuan dari skala ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian mengenai kematangan emosi. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Saudara diminta untuk mengisi skala ini dengan keadaan Saudara yang sebenarnya. Jawaban Anda bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi penilaian apapun. Atas kerjasama dan partisipasi yang baik peneliti menyampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

3. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap
4. Dalam skala kematangan emosi ini terdapat 40 butir pernyataan dimana pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
   SS : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara
   S : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara
   KS : Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara
   TS : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara
   STS: Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

Tidak ada jawaban benar atau salah. Tugas Saudara adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
2.	Saya rajin belajar	X				

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom **SS** seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah sangat sesuai dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

Identitas

4. Nama :
5. Kelas :
6. No.absen :

	Saya bahagia jika teman Saya mendapatkan nilai bagus
1.	Saat ada teman yang mengalami kesusahan saya turut bersimpati kepadanya
2.	Saya tidak merasa cemburu apabila teman Saya mendapatkan peringkat lebih tinggi dari Saya
3.	Saya merasa tidak senang dan tidak bangga dengan prestasi Saya selama ini
4.	Sampai saat ini Saya tidak menyimpan dendam dengan salah satu teman Saya
5.	Saya akan sangat marah apabila ada orang yang menghina Saya, tanpa peduli siapa orangnya
6.	Saya tidak tahu emosi apa yang sering Saya tunjukkan
7.	Saya iri dengan teman Saya yang lebih pandai, cantik/tampan dan lebih kaya
8.	Saya bersyukur dengan apa yang Saya dapatkan saat ini
9.	Saya tidak bisa mengoptimalkan kelebihan Saya sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan
10.	Saya merasa tidak mempunyai kelebihan apapun dalam diri Saya
11.	Saya memahami bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda-beda
12.	Saya memahami bahwa orang tua Saya telah berusaha keras untuk Saya
13.	Saya mengerti bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan
14.	Seandainya orang tua Saya bisa memenuhi semua keinginan Saya, pasti Saya bahagia
15.	Saya sering kesal jika ada orang yang suka merepotkan orang lain
16.	Saya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah
17.	Bagi Saya menyesali kondisi yang ada adalah sia-sia, lebih baik mensyukuri yang ada sebagai nikmat yang diberikan Oleh Tuhan
18.	Saya ingin pindah sekolah karena di sekolah Saya tidak nyaman
19.	Saya merasa tidak nyaman dengan

lingkungan Saya saat ini

20. Saya selalu membuat perencanaan kegiatan yang akan Saya kerjakan
21. Sebelum berbicara Saya sudah memikirkannya
22. Saya mampu berpikir secara objektif terhadap segala sesuatu
23. Walaupun teman Saya kadang membuat Saya marah, tapi sebenarnya dia tidak bermaksud untuk merusak pertemanan kami
24. Saya tidak bisa memandang sesuatu dari sudut pandang yang netral dan tidak memihak
25. Saya pernah bermasalah dengan teman Saya, dan selamanya dimata Saya dia adalah orang yang menyebalkan
26. Saya tidak akan mengikuti pergaulan teman-teman Saya agar Saya dianggap anak gaul
27. Saya tidak peduli apakah yang Saya lakukan baik atau buruk yang terpenting Saya dianggap keren oleh teman-teman Saya
28. Saya mempunyai cara-cara sendiri untuk meredam amarah Saya
29. Emosi Saya akan sangat meledak-ledak tanpa pandang bulu apabila ada yang membuat Saya marah
30. Saat ada yang menyinggung perasaan atau membuat Saya terluka Saya menyimpan dendam dan akan membalasnya suatu hari nanti
31. Bagi Saya kesedihan yang Saya rasakan tidak seharusnya Saya umbar di depan umum
32. Saat putus cinta Saya bisa murung berhari-hari
33. Saya lebih memilih untuk menyimpan rapat-rapat kesedihan Saya dari pada curhat kepada sahabat
34. Saya akan mengajak orang lain untuk berbahagia karena setiap orang berhak untuk berbahagia
35. Saat Saya mendapatkan nilai bagus Saya akan mengadakan pesta

36.	Saat ada teman yang memancing kemarahan Saya, Saya tidak langsung marah tapi memberinya pengertian dengan sopan	
37.	Saya tidak akan murung dan berputus aja jika dikecewakan	
38.	Saya tidak bisa berpikir dengan kepala dingin sebelum bertindak dan mengekspresikan emosi Saya sepuasnya (meledak-ledak)	
39.	Jika ada guru yang menyinggung perasaan Saya, Saya langsung *down* dan tidak akan menyapa guru tersebut	

SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

(Sebelum *Try Out)*

Pengantar:

Skala ini bukanlah suatu tes, melainkan berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Tujuan dari skala ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengambilan keputusan karir. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Saudara diminta untuk mengisi skala ini dengan keadaan Saudara yang sebenarnya. Jawaban Anda bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi penilaian apapun. Atas kerjasama dan partisipasi yang baik peneliti menyampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap
2. Dalam skala kematangan emosi ini terdapat 47 butir pernyataan dimana pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
   SS : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara
   S : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara
   KS : Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara
   TS : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara
   STS: Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

Tidak ada jawaban benar atau salah. Tugas Saudara adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
3.	Saya rajin belajar	X				

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom **SS** seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah sangat sesuai dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

Identitas

7. Nama :
8. Kelas :
9. No.absen :

1.	Bagi Saya karir tidak terbatas hanya pada pekerjaan saja
2.	Konsultan, arsitek, *designer*, seniman, editor, dan penulis adalah termasuk karir
3.	Saat ini profesi sebagai pilot tidak hanya berlaku bagi laki-laki saja
4.	Saya tidak tahu macam-macam karir yang ada
5.	Saya tidak tahu apa profesi orang tua Saya
6.	Saya sudah pernah mendengar istilah perguruan tinggi sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA
7.	Saya sudah pernah mendengar istilah institut sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA
8.	Saya sudah pernah mendengar istilah ikatan dinas sebagai pilihan studi lanjut setelah lulus SMA
9.	Saya belum pernah mendengar istilah politeknik sebagai pilihan studi lanjut setelah lulus SMA
10.	Menurut Saya kursus keterampilan bukan merupakan studi lanjut setelah lulus SMA
11.	Saya tidak tahu apa saja macam-macam studi lanjut setelah lulus SMA
12.	Apabila Saya mengikuti pendidikan keterampilan maka Saya dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan sesuatu
13.	Menurut Saya sekolah memasak, menjahit, dan kursus bahasa merupakan pendidikan keterampilan
14.	Saya pernah mengikuti pendidikan keterampilan dan saya merasakan manfaatnya
15.	Bagi Saya pendidikan keterampilan sudah cukup didapatkan melalui ekstra kurikuler
16.	Saya tidak akan mendapatkan banyak manfaat dengan mengikuti pendidikan keterampilan, hanya buang-buang waktu
17.	Setelah lulus SMA, Saya akan

	melanjutkan studi ke perguruan tinggi/institut/politeknik
18.	Setelah lulus SMA, Saya akan mengikuti pendidikan keterampilan
19.	Setelah lulus SMA, Saya akan melanjutkan studi ikatan kedinas
20.	Setelah lulus SMA, Saya akan bekerja
21.	Saya tidak tahu setelah lulus SMA akan kemana
22.	Setelah lulus SMA, Saya mengikuti kemauan orang tua Saya
23.	Setelah lulus SMA, Saya ingin menikah saja
24.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA akan melanjutkan studi ke pergutuan tinggi/institut/politeknik/ikatan kedinasan/pendidikan keterampilan
25.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA akan melamar pekerjaan
26.	Saya akan mulai mencari informasi terkait syarat-syarat masuk studi lanjut atau melamar pekerjaan
27.	Untuk meraih cita-cita Saya tidak perlu belajar dan berusaha dengan rajin ataupun bersungguh-sungguh
28.	Saya masih bingung jika harus merencanakan masa depan Saya
29.	Orang tua harus herus mengikuti kehendak saya dalam urusan karir Saya setelah lulus SMA
30.	Tanpa persiapan, Saya pasti bisa meraih karir Saya
31.	Saya sudah menganalisis positif dan negatif dari rencana yang telah Saya buat
32.	Menurut Saya, rencana yang telah Saya buat untuk karir saya setelah lulus SMA adalah rencana yang matang dan penuh persiapan
33.	Saya tidak tahu baik buruknya rencana karir setelah lulus SMA yang Saya buat
34.	Keputusan karir setelah lulus SMA adalah keputusan Saya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain
35.	Keputusan karir setelah lulus SMA

	telah Saya pikirkan baik-baik termasuk keuntungan dan kerugiannya
36.	Keputusan karir setelah lulus SMA sudah Saya komunikasikan dengan orang tua
37.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya serahkan kepada orang tua
38.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya serahkan kepada guru
39.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya mengikuti teman-teman
40.	Saya akan bersunggung-sungguh dalam melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat
41.	Saya akan berkomitmen terhadap keputusan karir yang telah Saya buat
42.	Saya tidak akan mudah menyerah dalam meraih cita-cita saya
43.	Saya masih bingung bagaimana nanti melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat
44.	Saya tidak bisa berkomitmen untuk benar-benar melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat
45.	Saya akan bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah Saya buat
46.	Saya tidak akan menyalahkan orang lain apabila saya mengalami hambatan dalam melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat
47.	Apabila saya merasa bosan dan tidak sanggung untuk melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat, Saya akan memilih karir yang lain

SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

(Setelah *Try Out*)

Pengantar:

Skala ini bukanlah suatu tes, melainkan berisi sejumlah pernyataan yang mungkin berhubungan dengan diri Saudara. Tujuan dari skala ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengambilan keputusan karir. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Saudara diminta untuk mengisi skala ini dengan keadaan Saudara yang sebenarnya. Jawaban Anda bersifat pribadi dan tidak mempengaruhi penilaian apapun. Atas kerjasama dan partisipasi yang baik peneliti menyampaikan terima kasih.

Petunjuk Pengisian:

3. Tulislah identitas diri Anda dengan lengkap
4. Dalam skala kematangan emosi ini terdapat 40 butir pernyataan dimana pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
   SS : Apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri Saudara
   S : Apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri Saudara
   KS : Apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan diri Saudara
   TS : Apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri Saudara
   STS: Apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri Saudara

Tidak ada jawaban benar atau salah. Tugas Saudara adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan (lihat contoh).

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
4.	Saya rajin belajar	X				

Keterangan:

Jika tanda silang di bawah kolom **SS** seperti pada contoh di atas, maka jawaban yang dipilih adalah sangat sesuai dengan keadaan dalam diri Anda saat ini.

Identitas

10. Nama :
11. Kelas :
12. No.absen :

48.	Saya tidak tahu macam-macam karir yang ada	
49.	Saya tidak tahu apa profesi orang tua Saya	
50.	Saya sudah pernah mendengar istilah institut sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA	
51.	Saya sudah pernah mendengar istilah ikatan dinas sebagai pilihan studi lanjut setelah lulus SMA	
52.	Saya belum pernah mendengar istilah politeknik sebagai pilihan studi lanjut setelah lulus SMA	
53.	Menurut Saya kursus keterampilan bukan merupakan studi lanjut setelah lulus SMA	
54.	Saya tidak tahu apa saja macam-macam studi lanjut setelah lulus SMA	
55.	Apabila Saya mengikuti pendidikan keterampilan maka Saya dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan sesuatu	
56.	Saya pernah mengikuti pendidikan keterampilan dan saya merasakan manfaatnya	
57.	Saya tidak akan mendapatkan banyak manfaat dengan mengikuti pendidikan keterampilan, hanya buang-buang waktu	
58.	Setelah lulus SMA, Saya akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi/institut/politeknik	
59.	Setelah lulus SMA, Saya akan mengikuti pendidikan keterampilan	
60.	Setelah lulus SMA, Saya akan melanjutkan studi ikatan kedinas	
61.	Setelah lulus SMA, Saya akan bekerja	
62.	Saya tidak tahu setelah lulus SMA akan kemana	
63.	Setelah lulus SMA, Saya mengikuti kemauan orang tua Saya	
64.	Setelah lulus SMA, Saya ingin menikah saja	
65.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA akan melanjutkan studi ke pergutuan	

	tinggi/institut/politeknik/ikatan kedinasan/pendidikan keterampilan
66.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA akan melamar pekerjaan
67.	Saya akan mulai mencari informasi terkait syarat-syarat masuk studi lanjut atau melamar pekerjaan
68.	Untuk meraih cita-cita Saya tidak perlu belajar dan berusaha dengan rajin ataupun bersungguh-sungguh
69.	Saya masih bingung jika harus merencanakan masa depan Saya
70.	Orang tua harus herus mengikuti kehendak saya dalam urusan karir Saya setelah lulus SMA
71.	Saya sudah menganalisis positif dan negatif dari rencana yang telah Saya buat
72.	Menurut Saya, rencana yang telah Saya buat untuk karir saya setelah lulus SMA adalah rencana yang matang dan penuh persiapan
73.	Saya tidak tahu baik buruknya rencana karir setelah lulus SMA yang Saya buat
74.	Keputusan karir setelah lulus SMA adalah keputusan Saya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain
75.	Keputusan karir setelah lulus SMA telah Saya pikirkan baik-baik termasuk keuntungan dan kerugiannya
76.	Keputusan karir setelah lulus SMA sudah Saya komunikasikan dengan orang tua
77.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya serahkan kepada orang tua
78.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya serahkan kepada guru
79.	Keputusan karir setelah lulus SMA Saya mengikuti teman-teman
80.	Saya akan bersunggung-sungguh dalam melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat
81.	Saya akan berkomitmen terhadap keputusan karir yang telah Saya buat
82.	Saya tidak akan mudah menyerah dalam meraih cita-cita saya

83.	Saya masih bingung bagaimana nanti melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat	
84.	Saya tidak bisa berkomitmen untuk benar-benar melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat	
85.	Saya akan bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah Saya buat	
86.	Saya tidak akan menyalahkan orang lain apabila saya mengalami hambatan dalam melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat	
87.	Apabila saya merasa bosan dan tidak sanggung untuk melaksanakan keputusan karir yang telah Saya buat, Saya akan memilih karir yang lain	

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN SKALA KEMATANGEN EMOSI

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum xy \sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria butir instrument valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut ini contoh perhitungan validitas instrument pada butir nomor 1

N = 27

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	5	244	25	59536	1220
2	5	231	25	53361	1155
3	5	247	25	61009	1235
4	3	237	9	56169	711
5	5	241	25	58081	1205
6	5	255	25	65025	1275
7	4	234	16	54756	936
8	4	238	16	56644	952
9	4	235	16	55225	940
10	5	250	25	62500	1250
11	5	224	25	50176	1120
12	1	214	1	45796	214
13	2	216	4	46656	432
14	3	229	9	52441	687
15	4	227	16	51529	908
16	2	223	4	49729	446
17	3	225	9	50625	675
18	4	233	16	54289	932
19	5	230	25	52900	1150
20	4	227	16	51529	908
21	5	219	25	47961	1095
22	3	185	9	34225	555
23	2	246	4	60516	492
24	2	257	4	66049	514
25	5	252	25	63504	1260
26	5	256	25	65536	1280
27	1	212	1	44944	212
∑	101	6287	425	1470711	23759

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy-(\sum x\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum x)^2\}\{N\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{27\ x\ 23759-(101\ x\ 6287)}{\sqrt{\{27\ x\ 425-(101)^2\}\{27\ x\ 1470711\ \ -(6287)^2\}}}$$

$$= \frac{641493-(634987)}{\sqrt{\{11475-10201\}\{39709197\ \ -39526369\}}}$$

$$= \frac{6506}{\sqrt{\{1274\}\{182828\}}}$$

$$= \frac{6506}{\sqrt{232922872}}$$

$$= \frac{6506}{15261{,}8}$$

$\mathbf{r_{xy}}$ = **0,426**

Pada α = 5 % dengan N = 27 diperoleh r_{tabel}= 0.355 karena r_{xy}> r_{tabel}, maka item instrumen penelitian nomor 1 dikatakan valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS SKALA KEMATANGAN EMOSI

Rumus :

$$r11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(\frac{1-\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)$$

N = 27

Kriteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel

1. **Varians total**

$$\sigma^2 t = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{1470711 - \frac{(6287)^2}{27}}{27}$$

$$= \frac{1470711 - 1463940}{27}$$

$$= \frac{6771}{27}$$

$$= 250{,}8$$

2. **Varians butir**

$$\sigma^2 b = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 b_1 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{425 - \frac{(101)^2}{27}}{27} = \frac{425 - 377{,}8}{27} = 1{,}74$$

$$\sigma^2 b_{60} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{425 - \frac{(101)^2}{27}}{27} = \frac{425 - 377{,}8}{27} = 1{,}74$$

Koefisien reliabelitas

$$r\ 11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)$$

$$= \left(\frac{60}{(60-1)}\right)\left(1 - \frac{1{,}74}{250{,}8}\right)$$

= 1,01694 x (1- 0,00693)

= 1.01694 x 0,99307

= 1,00989

Pada α = 5 % dengan N = 27 diperoleh r_{tabel}= 0,355 karena r_{11}> r_{tabel}, 1,00989>0,355 maka instrumen penelitian ini dikatakan reliabel.

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum xy \sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria butir instrument valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut ini contoh perhitungan validitas instrument pada butir nomor 5

N = 27

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	5	181	25	32761	905
2	5	184	25	33856	920
3	5	189	25	35721	945
4	2	175	4	30625	350
5	5	207	25	42849	1035
6	4	188	16	35344	752
7	4	173	16	29929	692
8	4	170	16	28900	680
9	5	189	25	35721	945
10	5	177	25	31329	885
11	5	170	25	28900	850
12	4	163	16	26569	652
13	4	171	16	29241	684
14	4	186	16	34596	744
15	3	168	9	28224	504
16	4	169	16	28561	676
17	5	177	25	31329	885
18	5	181	25	32761	905
19	5	187	25	34969	935
20	5	192	25	36864	960
21	5	169	25	28561	845
22	4	180	16	32400	720
23	5	203	25	41209	1015
24	5	210	25	44100	1050
25	5	189	25	35721	945
26	5	206	25	42436	1030
27	5	155	25	24025	775
∑	122	4909	566	897501	22284

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy-(\sum x\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum x)^2\}\{N\sum y^2-(\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{27\ x\ 22284-(122\ x\ 4909)}{\sqrt{\{27\ x\ 566-(122)^2\}\{27\ x\ 897501\ \ -(4909)^2\}}}$$

$$= \frac{601668-(598898)}{\sqrt{\{15282-14884\}\{24232527\ \ -24098281\}}}$$

$$= \frac{2770}{\sqrt{\{398\}\{134246\}}}$$

$$= \frac{2770}{\sqrt{53429908}}$$

$$= \frac{2770}{7309{,}57}$$

$\mathbf{r_{xy}}$ = **0,378**

Pada α = 5 % dengan N = 27 diperoleh r_{tabel}= 0.355 karena r_{xy}> r_{tabel}, maka item instrumen penelitian nomor 1 dikatakan valid

PERHITUNGAN RELIABILITAS

SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Rumus :

$$r11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(\frac{1-\sum\sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)$$

N = 27

Kriteria apabila r_{11}> r $_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel

1. **Varians total**

$$\sigma^2 t = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{897501 - \frac{(4909)^2}{27}}{27}$$

$$= \frac{897501 - 892529}{27}$$

$$= \frac{4972}{27}$$

= 184,14

2. **Varians butir**

$$\sigma^2 b = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 b_5 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{566 - \frac{(122)^2}{27}}{27} = \frac{566 - 551{,}3}{27} = 0{,}54$$

$$\sigma^2 b_{47} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{566 - \frac{(122)^2}{27}}{27} = \frac{566 - 551{,}3}{27} = 0{,}54$$

Koefisien reliabelitas

$$r\ 11 = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)$$

$$= \left(\frac{47}{(47-1)}\right)\left(1 - \frac{0{,}54}{184{,}14}\right)$$

= 1,02174 x (1- 0,00293)

= 1.02174 x 0,99707

= 1,0187463

Pada α = 5 % dengan N = 27 diperoleh r_{tabel}= 0.355 karena r_{11}> r_{tabel}, 1,0187463>0,355 maka instrumen penelitian ini dikatakan reliabel.

Penghitungan Distribusi Normal

Syarat pengolahan data dengan menggunakan korelasi *Product Moment* adalah sampel random, data yang akan diolah adalah data homogen, data yang akan diolah berdistribusi normal, dan data yang akan diolah adalah data linier. Berikut disajikan penghitungan distribusi normalnya sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kematangan Emosi	157,13	9,496	114
Pengambilan Keputusan Karir	152,05	10,992	114

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kematangan Emosi	,067	114	,200*	,990	114	,608
Pengambilan Keputusan Karir	,125	114	,000	,932	114	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

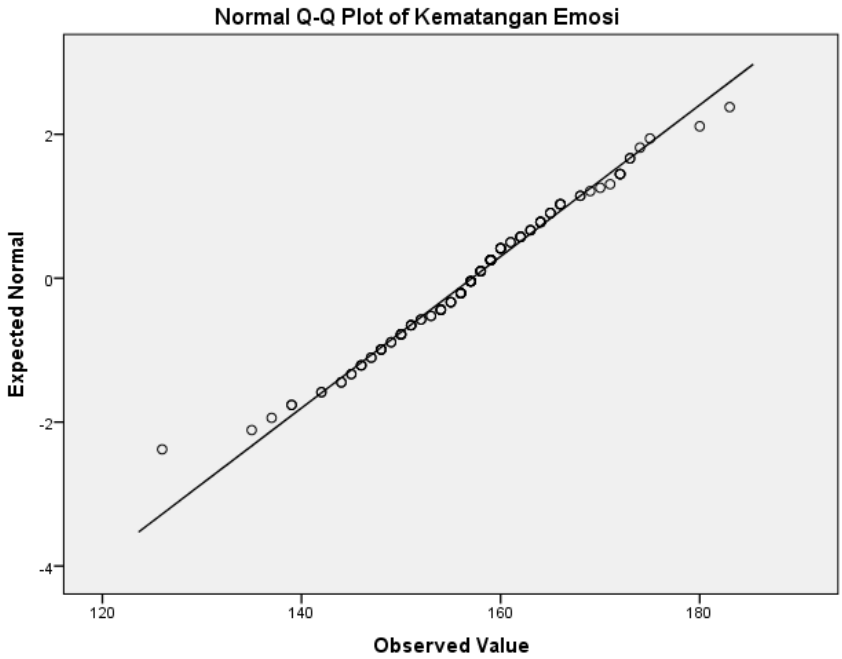
Normal Q-Q Plot of Kematangan Emosi
Expected Normal
2
0
-2
-4
120
140
160
180
Observed Value

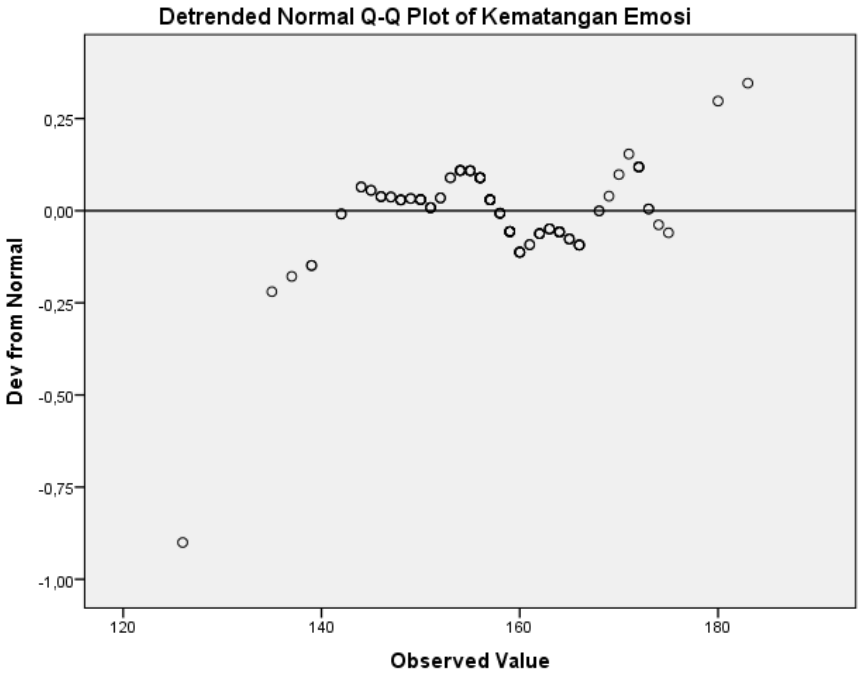
Detrended Normal Q-Q Plot of Kematangan Emosi
Dev from Normal
0,25
0,00
-0,25
-0,50
-0,75
-1,00
120
140
160
180
Observed Value

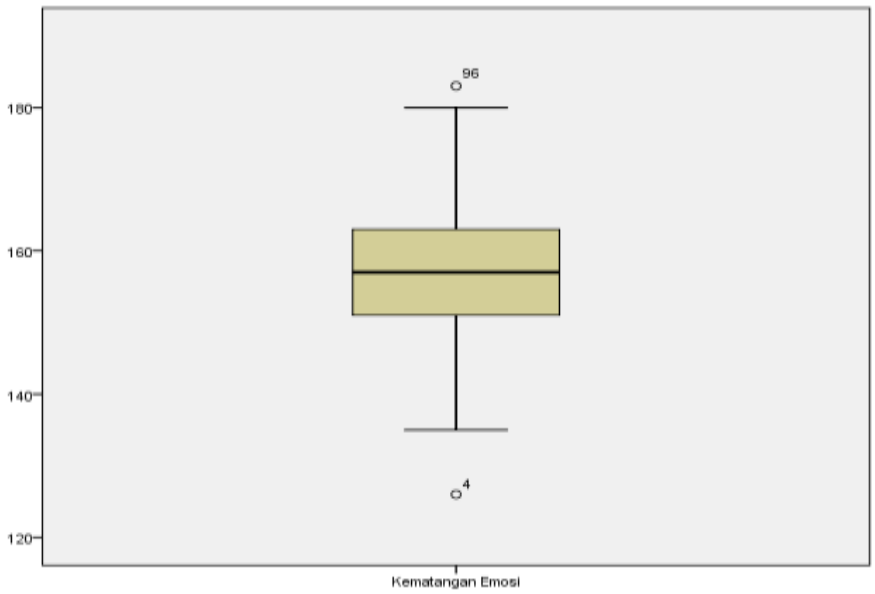
96
180
160
140
4
120
Kematangan Emosi

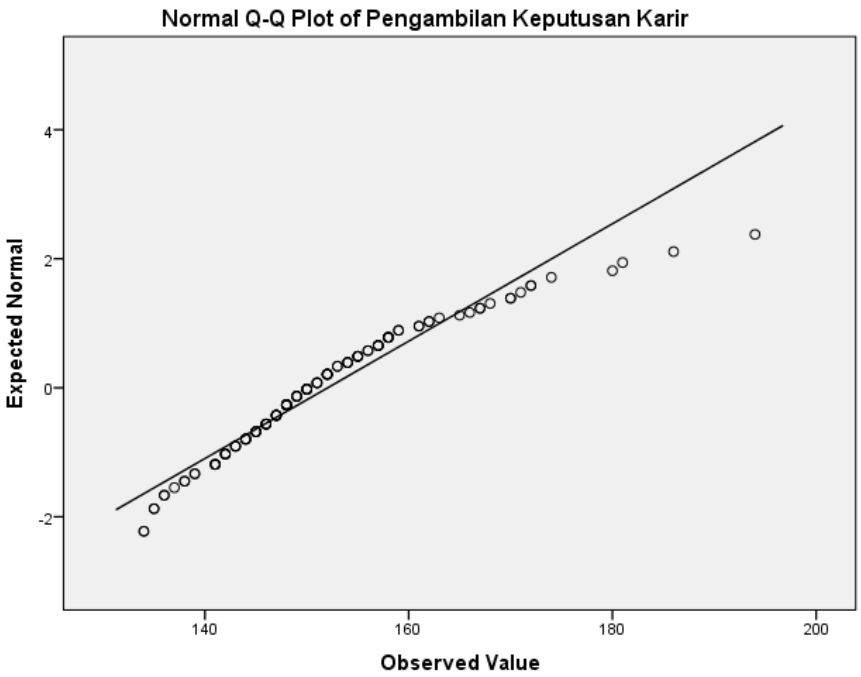
Normal Q-Q Plot of Pengambilan Keputusan Karir
Expected Normal
4
2
0
-2
140
160
180
200
Observed Value

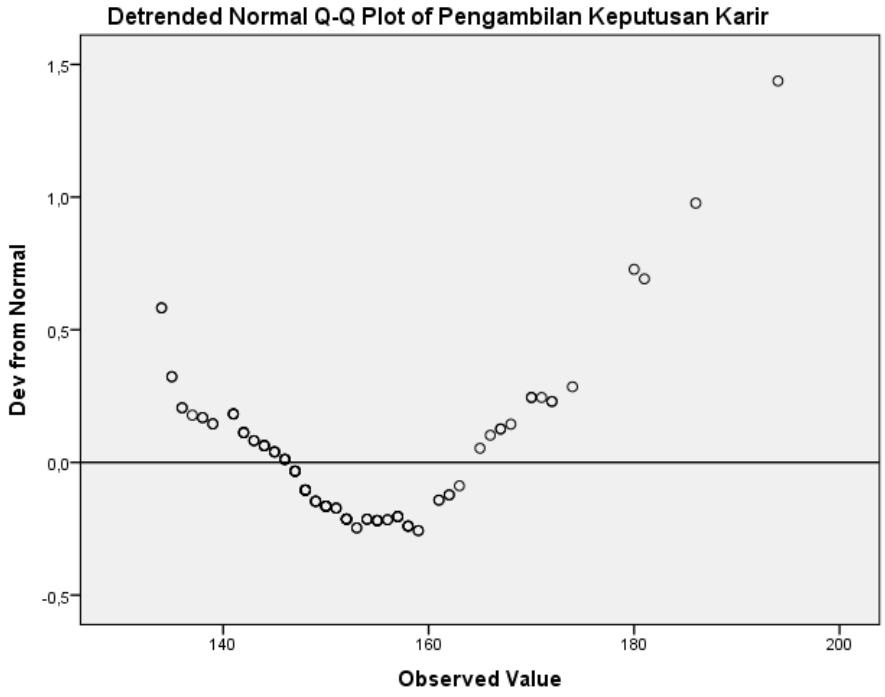
Detrended Normal Q-Q Plot of Pengambilan Keputusan Karir
Dev from Normal
1,5
1,0
0,5
0,0
-0,5
140
160
180
200
Observed Value

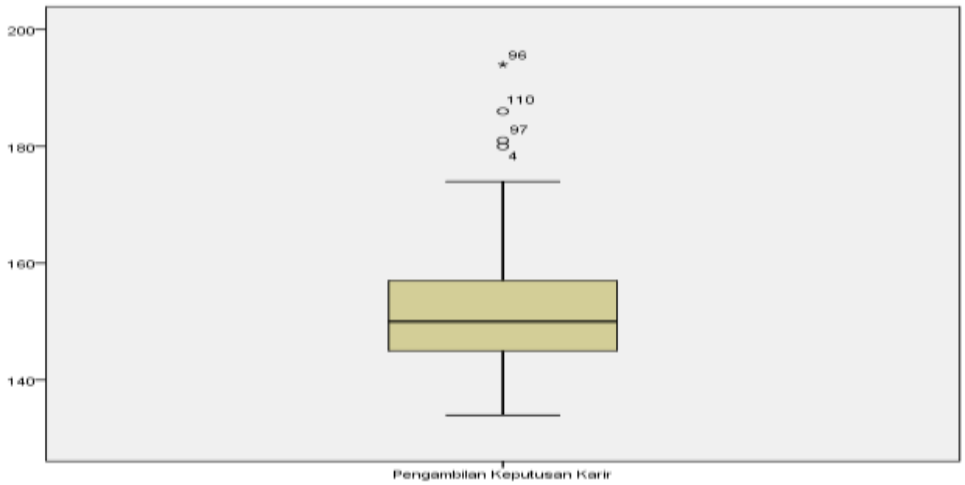
200
180
160
140
96
110
97
4
Pengambilan Keputusan Karir

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi *try out* instrumen penelitian

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 5660/UN.37.1.1/TU/2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Mijen Demak
di Demak

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	YASHINTA RIZKY ANANDA
NIM	:	1301411110
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling, S1
Topik	:	Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen-Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 8 Desember 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MIJEN
Jalan Raya Bakung No. 3 Mijen – Demak ☎ (0291) 7512000 ✉ 59583

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/ 019 /2016

Kepala SMA Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Yashinta Rizky Ananda
NIM : 1301411110
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Jenjang Program : S1
Perguruan Tinggi : UNNES SEMARANG

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dalam rangka Penelitian skripsi Bimbingan dan Konseling tanggal 13 Januari 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Demak, 13 Januari 2016
Kepala Sekolah

Suntono S.Pd M.Pd
NIP.19631110 199412 1 003